Katalog BPS: 2102023

SENSUS PENDUDUK 2010

UMUR DAN JENIS KELAMIN PENDUDUK INDONESIA

Hasil Sensus Penduduk 2010

https://www.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK

UMUR DAN JENIS KELAMIN PENDUDUK INDONESIA

Hasil Sensus Penduduk 2010

https://www.bps.go.id

Umur dan Jenis Kelamin Penduduk Indonesia

HASIL SENSUS PENDUDUK 2010

ISBN : 978-979-064-314-7
No. Publikasi: 04000.1109
Katalog BPS: 2102023
Ukuran Buku: B5 (18,2 cm x 25,7 cm)
Jumlah Halaman: viii + 48 Halaman

Naskah: Subdirektorat Statistik Demografi

Penulis: Sri Wahyuni, SE, M.Si
Penyunting:
1. Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si
2. Dr. Wendy Hartanto, MA
3. Dr. Hamonangan Ritonga, M.Sc

Gambar Kulit: Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh: Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya.

https://www.bps.go.id

Kata Pengantar

Data hasil Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) mengandung banyak informasi yang relevan dan perlu bagi bangsa maupun dunia internasional. Bahkan dunia ilmu pengetahuan akan berkembang pesat karena data dan informasi statistik ini akan menjadi temuan-temuan baru.

Gambaran ringkas dari hasil SP2010 mengenai berbagai hal disajikan dalam beberapa buku secara seri. Buku "**Umur dan Jenis Kelamin Penduduk Indonesia**" ini adalah salah satu seri yang menggambarkan situasi dan perkembangan indikator kependudukan menyangkut umur dan jenis kelamin.

Data dan informasi yang bisa dimuat dalam buku ini hanya bersifat ringkas, menyangkut isu-isu pokok saja. Meskipun demikian, data dan informasi tersebut akan cukup menggugah pembaca untuk mengkaji lebih jauh, lebih dalam, dan lebih kompleks terkait data dan informasi umur dan jenis kelamin.

Data dan informasi lain yang dapat diakses oleh publik tersedia pada website BPS dengan alamat: http//sp2010.bps.go.id. Dengan penyajian *online* itu, akan lebih banyak data dan penjelasan yang dapat diperoleh serta lebih mudah mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja.

Data hasil SP2010 merupakan aset bangsa Indonesia yang sangat terbuka untuk dieksplorasi oleh para pakar dari berbagai latar belakang disiplin ilmu. Dari data dan informasi tersebut bisa diperhitungkan berbagai aspek sosial ekonomi, seperti segmentasi pasar, sumberdaya manusia, kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan), serta potensi ketahanan nasional atau wilayah.

Terakhir, kami selaku penghasil data dan informasi statistik mengajak semua pihak memanfaatkan secara optimal data dan informasi statistik hasil SP2010 sebesar-besarnya untuk kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia di dalam negeri maupun di dunia internasional.

Semoga Allah, Tuhan yang Maha Kasih, menyertai statistik Indonesia sekarang dan selama-lamanya.

Jakarta, Oktober 2011

Kepala BPS RI

Dr Rusman Heriawan

http://www.bps.go.id

https://www.bps.go.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN vii

1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Maksud dan Tujuan 1
1.4 Sistematika Penulisan 2

2 METODOLOGI 3
2.1 Sumber Data 3
2.2 Pengumpulan Data: Konsep dan Definisi Operasional 3
2.3 Penyajian Data 4
2.4 Keterbatasan 7

3 UMUR PENDUDUK INDONESIA 9
3.1 Piramida Penduduk Indonesia 9
3.2 Umur Median Penduduk Indonesia 15
3.3 Penduduk Lanjut Usia 18
3.4 Rasio Ketergantungan 19
3.5 Rasio Penduduk Tua-Muda 21

4 JENIS KELAMIN PENDUDUK INDONESIA 25
4.1 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Indonesia 25
4.2 Rasio Jenis Kelamin menurut Umur 27
4.3 Rasio Jenis Kelamin Daerah Perkotaan dan Perdesaan 28

5 PENUTUP 31

DAFTAR PUSTAKA 32
LAMPIRAN 33

https://www.bps.go.id

SENSUS PENDUDUK 2010

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Lima Provinsi dengan Peningkatan Umur Median Tertinggi, 2000-2010 .. 16
Tabel 2 Provinsi dengan Peningkatan Umur Median Terkecil dan Provinsi dengan Umur Median Menurun, 2000-2010 17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Piramida Penduduk Indonesia, 2010 9
Gambar 2 Piramida Penduduk Indonesia, 1971 10
Gambar 3 Piramida Penduduk Indonesia, 1980 10
Gambar 4 Piramida Penduduk Indonesia, 1990 11
Gambar 5 Piramida Penduduk Indonesia, 2000 11
Gambar 6 Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau, 1990 12
Gambar 7 Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau, 2000 13
Gambar 8 Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau, 2010 13
Gambar 9 Piramida Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur, 1990 14
Gambar 10 Piramida Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2000 14
Gambar 11 Piramida Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2010 15
Gambar 12 Umur Median Penduduk Indonesia, 1971-2010 16
Gambar 13 Umur Median Penduduk menurut Provinsi, 2010 18
Gambar 14 Penduduk Indonesia menurut Kelompok Umur, 1971-2010 19
Gambar 15 Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia, 1971-2010 20
Gambar 16 Rasio Ketergantungan menurut Provinsi, 2010 21
Gambar 17 Rasio Penduduk Tua-Muda, 1971-2010 22
Gambar 18 Rasio Penduduk Tua-Muda menurut Provinsi, 2010 23
Gambar 19 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Indonesia, 1971-2010 25
Gambar 20 Rasio Jenis Kelamin menurut Provinsi, 2010 26
Gambar 21 Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur, 1971-2010 27
Gambar 22 Rasio Jenis Kelamin menurut Daerah, 2000 dan 2010 28
Gambar 23 Rasio Jenis Kelamin di Perdesaan menurut Provinsi, 2010 29
Gambar 24 Rasio Jenis Kelamin di Perkotaan menurut Provinsi, 2010 30

https://www.bps.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel L1 Penduduk menurut Kelompok Umur, 2010 35
Tabel L2 Proporsi Penduduk Lanjut Usia menurut Provinsi dan Daerah, 2010 36
Tabel L3 Penduduk menurut Jenis Kelamin, 2010 37
Tabel L4 Rasio Ketergantungan menurut Provinsi, 1990-2010 38
Tabel L5 Rasio Jenis Kelamin menurut Daerah dan Provinsi, 2010 39
Tabel L6 Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur, 2010 40
Kuesioner C1 SP2010 46

https://www.bps.go.id

https://www.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sensus penduduk adalah keseluruhan proses pengumpulan, pengolahan, penyusunan, dan penyajian data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua penduduk/orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah. Sensus penduduk di Indonesia biasa disebut pencacahan penduduk, yaitu pengumpulan data/ informasi yang dilakukan terhadap seluruh penduduk yang tinggal di wilayah teritorial Indonesia. Data yang dikumpulkan antara lain: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, kewarganegaraan, pekerjaan, dan tempat lahir. Hasilnya adalah data jumlah penduduk beserta karakteristiknya, yang sangat berguna sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan. SP2010 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi penduduk, perumahan, pendidikan dan ketenagakerjaan sampai wilayah administrasi terkecil.

Sesuai UU No.16 tahun 1997 pasal 8 ayat 1 menghendaki agar sensus penduduk di Indonesia dilaksanakan sekali dalam setiap 10 tahun dan sejalan dengan rekomendasi PBB dilakukan pada tahun berakhiran 0, terakhir dilakukan tahun 2010. Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) merupakan sensus penduduk yang ke enam sejak Indonesia merdeka. Sebelumnya sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali, yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, dan 2000.

Kegiatan Sensus Penduduk 2010 dilaksanakan di seluruh wilayah geografis Indonesia yang meliputi 33 provinsi, 497 kabupaten/kota, 6.651 kecamatan dan 77.126 desa/kelurahan. Disamping itu dilakukan juga pendataan melalui e-census (email dan website) terhadap duta besar perwakilan RI dan keluarganya di Luar Negeri. Kelengkapan cakupan merupakan masalah yang penting dalam sensus penduduk sehingga dapat dipastikan tidak ada rumah tangga ataupun anggota rumah tangga yang terlewat atau tercacah dua kali. Hasil SP2010 ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama data dasar kependudukan.

Informasi umur dan jenis kelamin penduduk merupakan informasi dasar yang sangat penting dalam studi demografi. Struktur umur penduduk dan jenis kelamin menjadi dasar dalam penghitungan indikator kependudukan dan indikator lainnya. Sebagai contoh, penduduk umur balita dan jumlah penduduk wanita akan digunakan untuk menghitung angka fertilitas.

Disamping itu informasi struktur umur dan jenis kelamin dibutuhkan pemerintah dan swasta dalam menentukan kebijakan publik. Kebutuhan penduduk terhadap suatu pelayanan maupun barang dan jasa bervariasi menurut umur dan jenis kelamin.

1.2. Maksud dan tujuan

Secara umum tujuan Sensus Penduduk 2010 adalah:

1) Mengumpulkan dan menyajikan data dasar kependudukan sampai wilayah administrasi terkecil.

http://www.bps.go.id

2) Membentuk Kerangka Sampel Induk (KSI) untuk kepentingan survei-survei lain yang dilakukan dengan pendekatan rumah tangga.

3) Memperkirakan berbagai parameter kependudukan sampai wilayah administrasi tertentu.

4) Mengumpulkan informasi kependudukan yang dapat digunakan/dimanfaatkan untuk penyusunan basis data kependudukan.

Secara khusus maksud dan tujuan penulisan publikasi ini adalah sebagai berikut:

1) Memberikan gambaran umum mengenai piramida penduduk Indonesia berdasarkan hasil SP1971, SP1980, SP1990, SP2000 dan SP2010.

2) Memberikan gambaran umum mengenai struktur umur penduduk yang mencakup umur median, penduduk usia tua, rasio ketergantungan, rasio penduduk tua-muda dan rasio jenis kelamin yang masing-masing disajikan pada tingkat nasional dan provinsi.

1.3. Sistematika Penulisan

Publikasi ini disusun dalam 5 bab, Bab 1: Pendahuluan, Bab 2: Metodologi, Bab 3: Umur Penduduk Indonesia, Bab 4: Jenis Kelamin Penduduk Indonesia, Bab 5: Penutup. Selain lima bab tersebut, lampiran disajikan di bagian akhir penulisan.

https://www.bps.go.id

2. METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini bersumber dari hasil SP2010. Data yang bersumber dari SP1971 sampai dengan SP2000 digunakan sebagai penunjang.

2.2. Pengumpulan Data: Konsep dan Definisi Operasional

a. Penduduk

Dalam Sensus Penduduk 2010, pencacahan penduduk menggunakan konsep "*de jure*" atau konsep "dimana seseorang biasanya menetap/bertempat tinggal" (*usual residence*) dan konsep "*de facto*" atau konsep "dimana seseorang berada pada saat pencacahan". Untuk penduduk yang bertempat tinggal tetap, dicacah dimana mereka biasanya bertempat tinggal. Penduduk yang sedang bepergian 6 bulan atau lebih, atau yang telah berada pada suatu tempat tinggal selama 6 bulan atau lebih, dicacah dimana mereka tinggal pada saat pencacahan. Penduduk yang menempati rumah kontrak/sewa (tahunan/bulanan) dianggap sebagai penduduk yang bertempat tinggal tetap.

b. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu.

c. Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/ dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

d. Anggota Rumah Tangga

Anggota rumah tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang sedang berada di rumah pada saat pencacahan maupun yang sementara tidak berada di rumah.

e. Umur

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau sama dengan umur pada waktu ulang tahun yang terakhir. Sebagai contoh, seseorang penduduk berumur 7 tahun 11 bulan maka dicatat berumur 7 tahun. Seseorang yang berumur

https://www.bps.go.id

kurang dari 1 tahun dicatat berumur 0 tahun. Untuk pencatatan umur bayi dalam satuan bulan maupun hari dilakukan hal yang serupa, yaitu dilakukan pembulatan ke bawah.

2.3. Penyajian Data

Berikut disampaikan beberapa indikator terkait dengan topik pembahasan dalam publikasi ini.

a) Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida penduduk adalah cara penyajian penduduk menurut struktur umurnya, dimana dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk sedangkan badan piramida kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur.

Dengan melihat proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dalam tiap kelompok umur pada piramida tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai sejarah perkembangan penduduk masa lalu dan mengenai perkembangan penduduk masa yang akan datang. Struktur umur penduduk saat ini merupakan hasil kelahiran, kematian dan migrasi masa lalu. Sebaliknya, struktur umur penduduk saat ini akan menentukan perkembangan penduduk di masa yang akan datang.

Berdasarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, karakteristik penduduk dari suatu negara dapat dibedakan menjadi tiga ciri:

1. Ekspansif : jika sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda. Tipe ini umumnya terdapat pada negara-negara yang mempunyai angka kelahiran dan angka kematian tinggi.
2. Konstriktif : jika penduduk yang berada dalam kelompok termuda jumlahnya sedikit. Tipe ini terdapat dimana tingkat kelahiran turun cepat, dan tingkat kematiannya rendah.
3. Stasioner : jika banyaknya penduduk dalam kelompok umur hampir sama, kecuali pada kelompok umur tertentu. Tipe ini terdapat pada negara-negara yang mempunyai tingkat kelahiran dan tingkat kematian rendah.

b) Umur Median

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama. Adapun kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Rumus Umur Median dapat dituliskan sebagai berikut:

$$M_d = I_{Md} + \left[\frac{\frac{N}{2} - \sum f_x}{f_{Md}}\right] i$$

https://www.bps.go.id

Keterangan:

M_d = Umur Median

I_{Md} = batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2

N = jumlah penduduk total

$\sum f_x$ = jumlah penduduk kumulatif sebelum kelompok umur yang mengandung N/2

i = kelas interval umur

Dengan menggunakan ukuran umur median ini dapat ditentukan kategori penduduk suatu wilayah dengan berdasarkan hal-hal berikut:

- Penduduk muda : < 20 tahun
- Penduduk menengah : 20-29 tahun
- Penduduk tua : > 30 tahun

c) Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (*dependency ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15-64 tahun.
- Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Rumus umur median dapat dituliskan sebagai berikut:

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} x\ 100$$

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} x\ 100$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} x\ 100$$

http://www.bps.go.id

Keterangan:

RK_{total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

P_{0-14} = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

P_{65+} = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

P_{15-64} = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun)

Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase rasio ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

https://www.bps.go.id

d) Rasio Penduduk Tua-Muda

Rasio Penduduk Tua-Muda (RPTM) adalah perbandingan antara penduduk usia tua (65 ke atas) terhadap penduduk usia muda (0-14 tahun). Nilai rasio di bawah 15 termasuk kategori penduduk kelompok muda, sedangkan diatas 30 termasuk kategori penduduk tua.

Rumus RPTM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$RPTM = \frac{P_{65+}}{P_{0-14}} x\ 100$$

Keterangan:

$RPTM$ = Rasio Penduduk Tua-Muda

P_{65+} = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

P_{0-14} = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

e) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan. Angka rasio jenis kelamin menunjukkan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data mengenai RJK berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibanding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rumus RJK dapat dituliskan sebagai berikut::

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \; x \; 100$$

Keterangan:

RJK : rasio jenis kelamin

$\sum L$: jumlah penduduk laki-laki di suatu daerah pada suatu waktu

$\sum P$: jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada suatu waktu

https://www.bps.go.id

2.4. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam tulisan ini antara lain:

1. Informasi umur yang dikumpulkan dalam SP2010 maupun sensus/survei sebelumnya adalah berdasarkan pengakuan responden, tidak berdasarkan bukti otentik data dokumen.
2. Ketika pengumpulan data anggota rumah tangga bisa saja tidak bertemu langsung dengan pencacah, tetapi boleh diwakilkan oleh anggota rumah tangga lain yang mengetahui, hal ini tentunya berpengaruh pada kualitas data umur.

https://www.bps.go.id

3. UMUR PENDUDUK INDONESIA

3.1. Piramida Penduduk Indonesia

Piramida penduduk merupakan gambar yang menampilkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk. Jumlah penduduk laki-laki ditampilkan di sebelah kiri. Jumlah penduduk perempuan di sebelah kanan. Umur disusun dalam kelompok 5 tahunan, ditampilkan dari yang muda di bawah berurutan hingga yang lebih tua di atasnya.

Gambar 1
Piramida Penduduk Indonesia, 2010

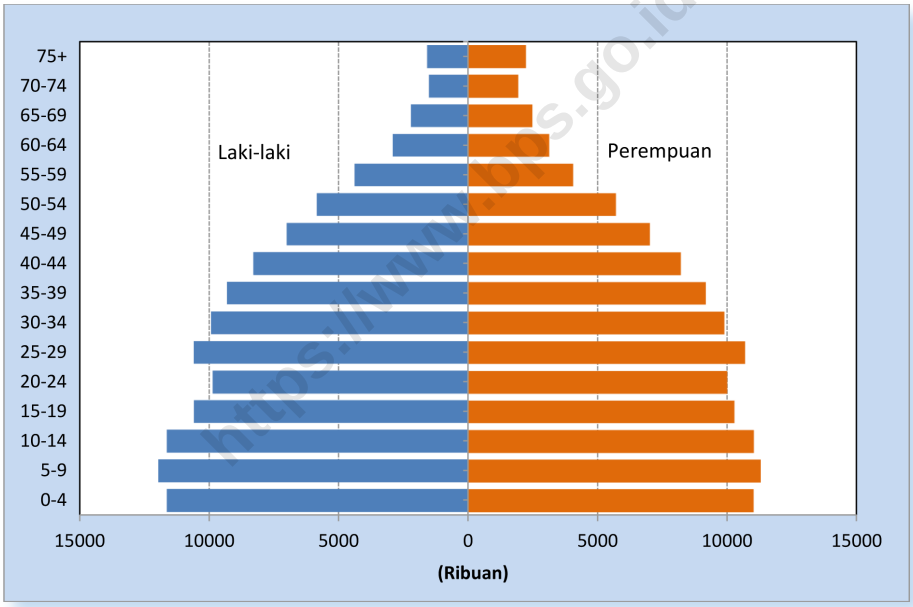

https://www.bps.go.id

Bentuk piramida penduduk 2010 termasuk tipe *ekspansif*

Berdasarkan Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa bentuk piramida penduduk Indonesia tahun 2010 termasuk tipe ekspansif, dimana sebagian besar penduduk berada pada kelompok umur muda yang berarti angka kelahiran cukup tinggi. Bagian tengah piramida cembung dan bagian atas enderung meruncing. Keadaan ini menggambarkan bahwa angka kematian menurun.

Dibandingkan dengan piramida penduduk sebelumnya, dari tahun 1971-2010 penduduk Indonesia telah mengalami perubahan struktur umur. Pada tahun 1971 bentuk piramida melebar di bagian bawah dan lebih runcing di bagian atas. Seiring dengan bertambahnya waktu bentuk piramida semakin cembung di tengah yang berarti proporsi penduduk muda semakin berkurang, sedangkan proporsi penduduk dewasa semakin meningkat. Bagian atas piramida yang sedikit melebar menunjukkan semakin banyaknya proporsi penduduk lanjut usia (umur 65 tahun ke atas).

Perubahan struktur umur penduduk sangat terkait dengan tingkat kelahiran, kematian dan migrasi penduduk. Bentuk piramida yang melebar di bagian bawah menunjukkan tingginya tingkat kelahiran, sedangkan bagian atas yang lebih runcing menunjukkan tingginya tingkat kematian. Bentuk piramida yang semakin cembung di bagian tengah dan melebar di bagian atas menunjukkan tingkat kelahiran dan tingkat kematian yang semakin menurun.

Gambar 2
Piramida Penduduk Indonesia, 1971

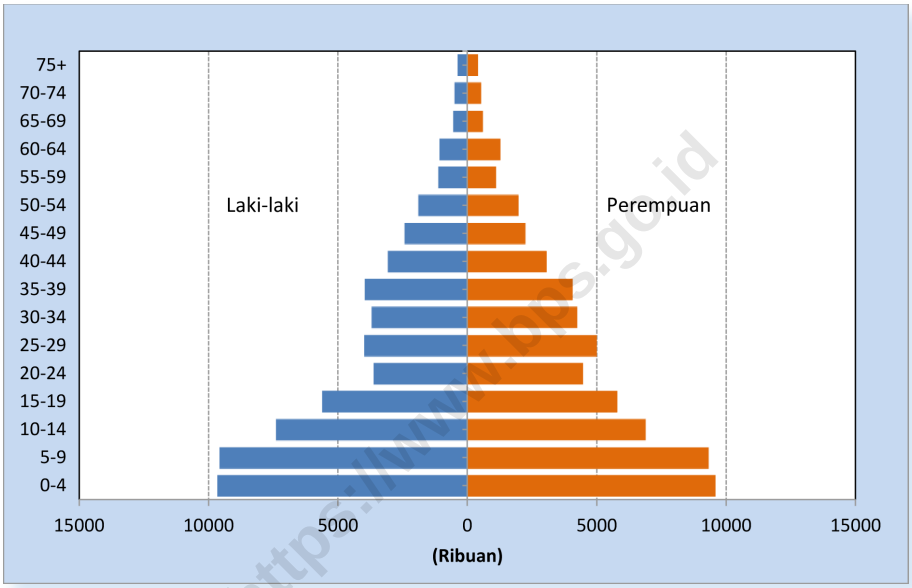

https://www.bps.go.id

Gambar 3
Piramida Penduduk Indonesia, 1980

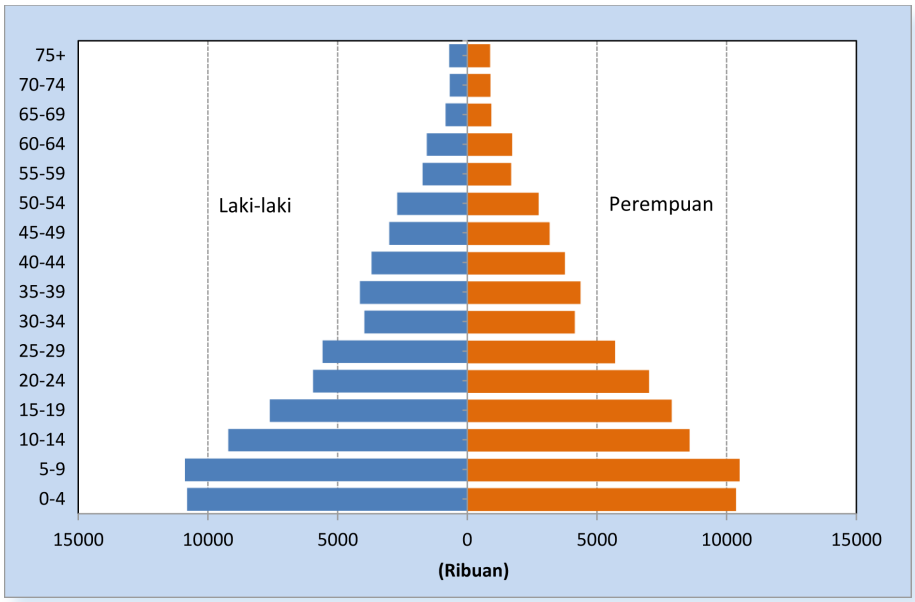

SENSUS PENDUDUK 2010

Gambar 4
Piramida Penduduk Indonesia, 1990

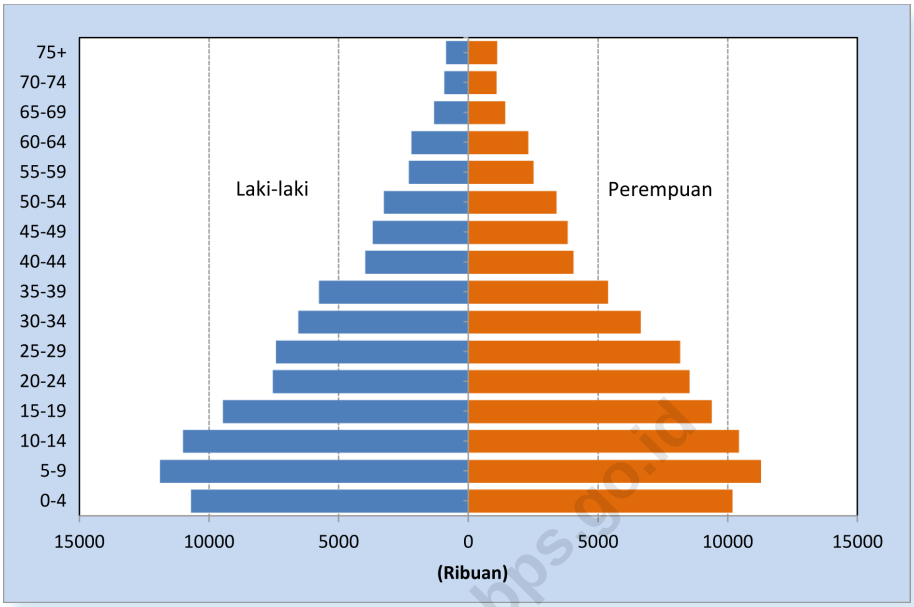

Gambar 5
Piramida Penduduk Indonesia, 2000

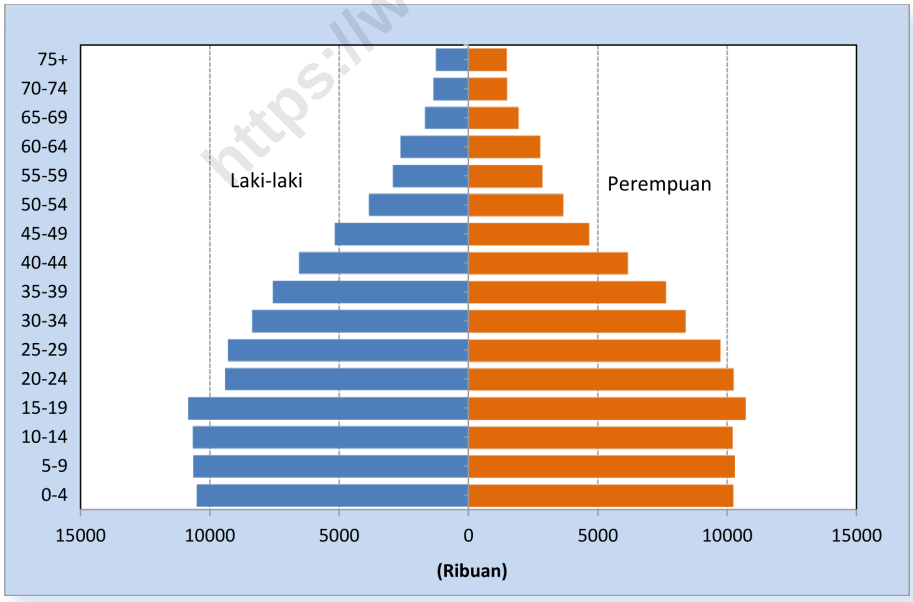

Pada Gambar 1 dan Gambar 2 terlihat bahwa bentuk piramida penduduk 1971 dan 2010 pada penduduk usia 20-24 lebih menjorok ke dalam dibandingkan dengan penduduk kelompok umur sebelum dan sesudahnya. Ini merupakan pengaruh kohor penduduk. Jika pada tahun 2010 berumur 20-24 tahun berarti pada tahun 1990 berumur 0-4 tahun. Pada piramida penduduk tahun 1990 terlihat penduduk usia 0-4 tahun relatif sedikit sehingga pada tahun 2010 penduduk 20-24 juga terlihat lebih sedikit.

Kepulauan Riau dan NTT mempunyai struktur penduduk yang berbeda dengan provinsi lain

Pada tingkat provinsi, sebagian besar provinsi mempunyai pola struktur umur penduduk yang hampir sama dengan tingkat nasional, namun ada beberapa provinsi yang mempunyai pola struktur umur yang berbeda, antara lain Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dari Gambar 6 sampai dengan Gambar 8 terlihat bahwa struktur umur penduduk Provinsi Kepulauan Riau mengalami perubahan yang ekstrim. Hal ini ditunjukkan dengan piramida penduduk tahun 1990 dan 2000 mengerucut ke atas, namun pada piramida penduduk tahun 2010 perubahan penduduk usia 20-24 sangat pesat.

Gambar 6
Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau, 1990

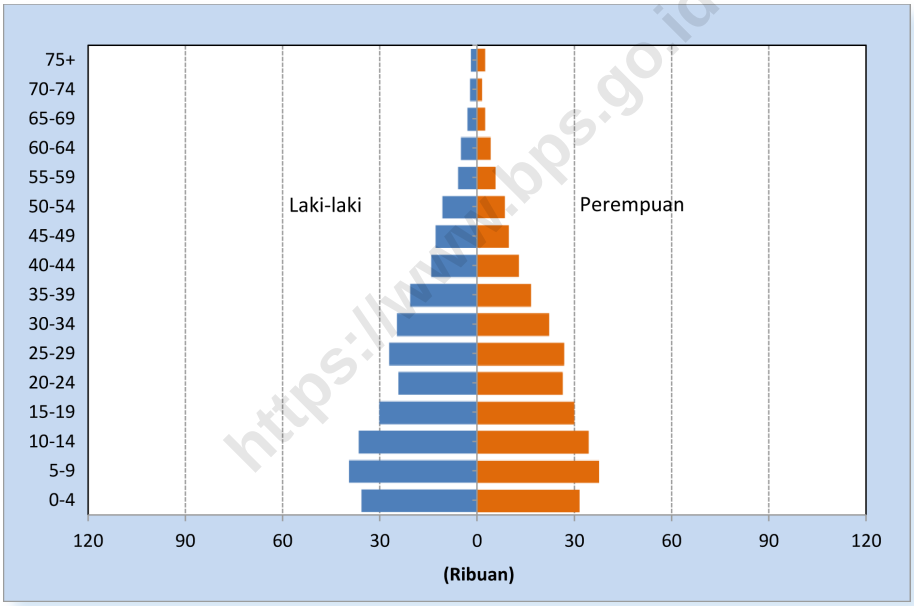

https://www.bps.go.id

Gambar 7
Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau, 2000

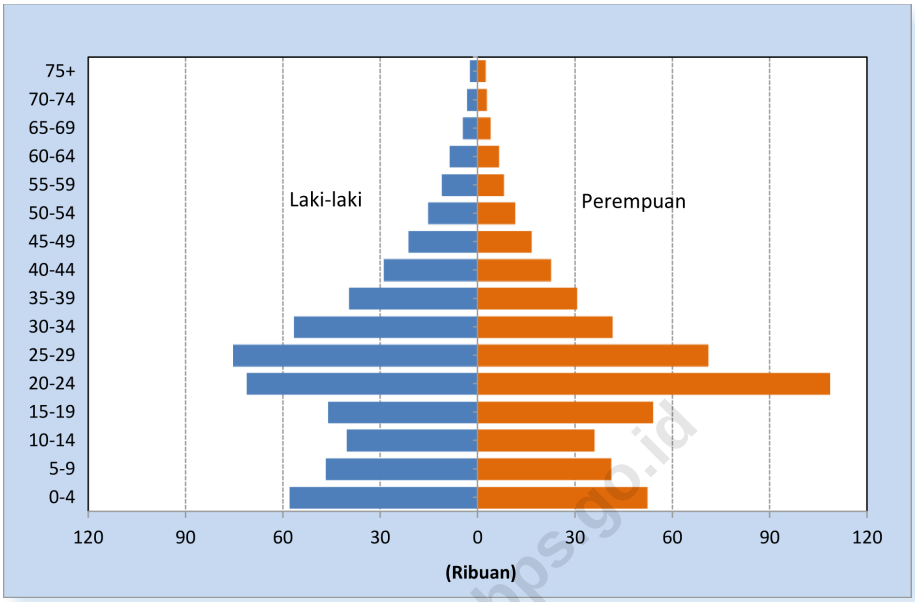

https://www.bps.go.id

Gambar 8
Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau, 2010

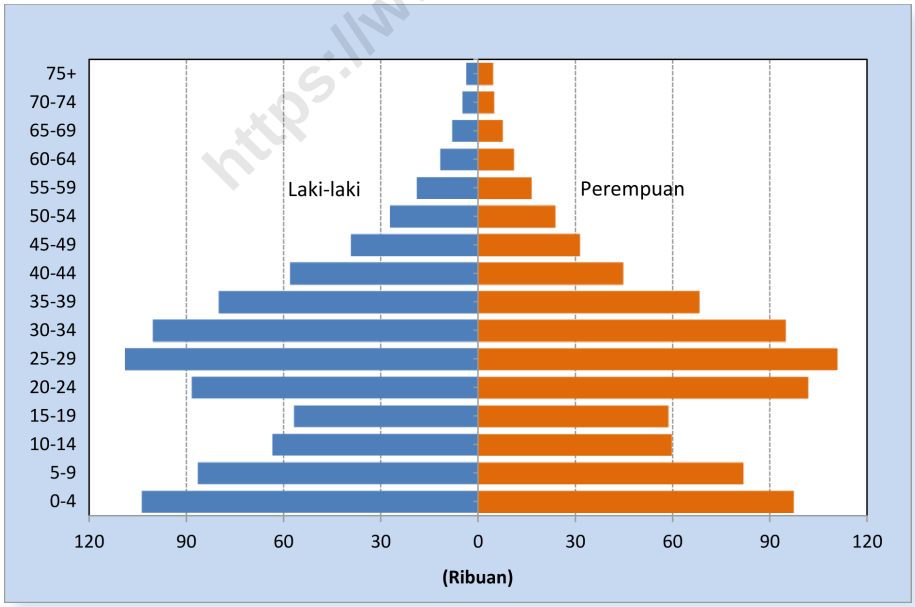

Sementara itu, berdasarkan Gambar 9 sampai dengan Gambar 11 terlihat bahwa struktur umur penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2010 menunjukkan pola yang relatif sama dimana bentuk piramida melebar dibawah dan terus meruncing di bagian atas. Keadaan ini diduga disebabkan oleh angka kelahiran yang masih tinggi dan banyak terjadi migrasi penduduk dari Provinsi Nusa Tenggara Timur ke daerah lain untuk tujuan sekolah atau mencari pekerjaan.

Gambar 9
Piramida Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur, 1990

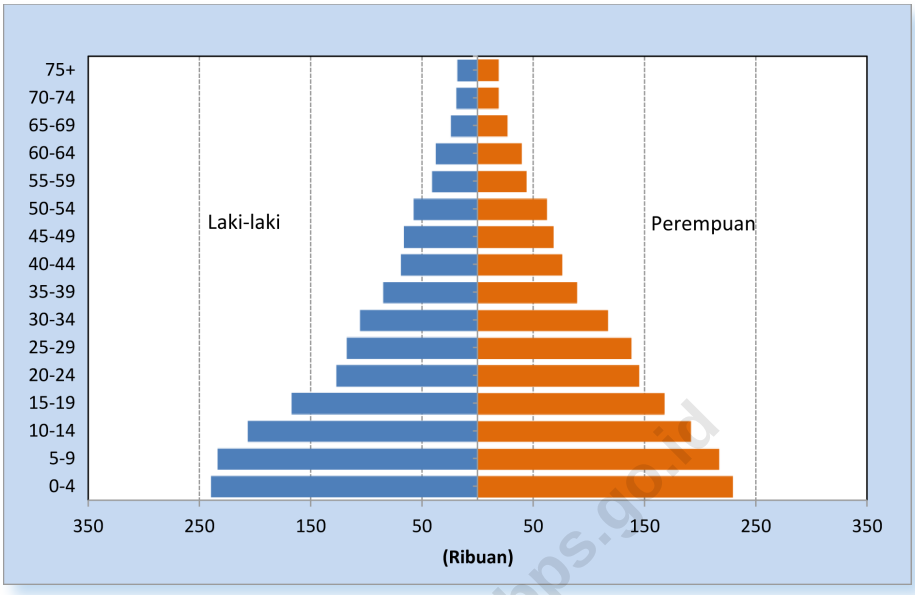

https://www.bps.go.id

Gambar 10
Piramida Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2000

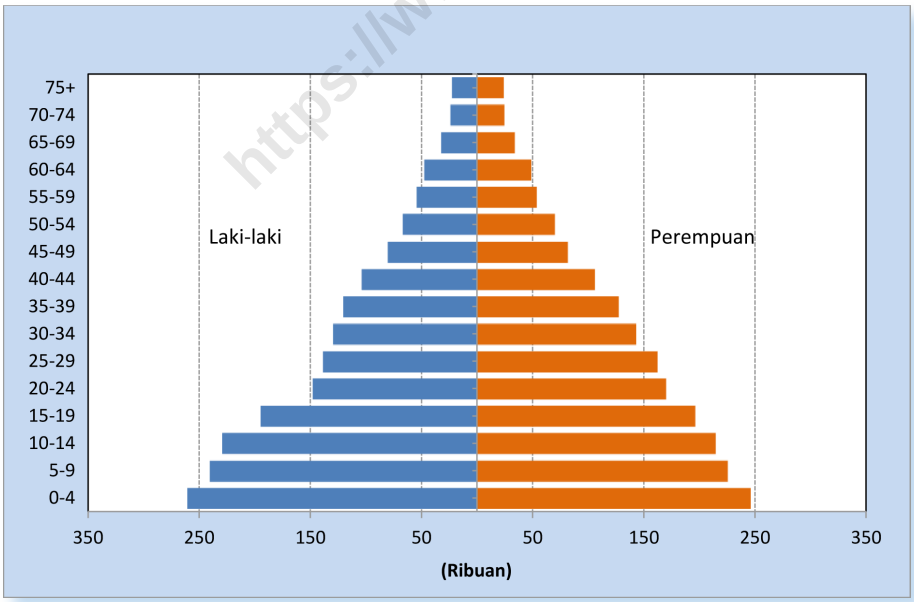

Gambar 11
Piramida Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2010

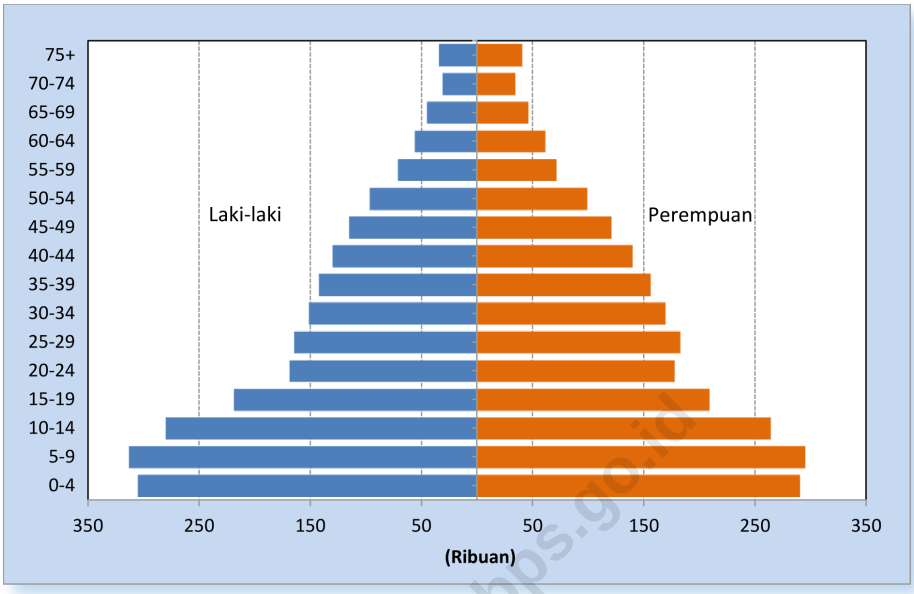

https://www.bps.go.id

3.2. Umur Median Penduduk Indonesia

Umur median sering digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan apakah kondisi penduduk suatu wilayah termasuk "muda" atau "tua" atau termasuk "terlalu tua" atau "terlalu muda". Populasi penduduk dengan nilai median di bawah 20 dapat digambarkan sebagai "muda", median sebesar 30 atau lebih sebagai "tua", dan populasi penduduk dengan median 20 sampai 29 sebagai usia "menengah".

Umur median penduduk Indonesia tahun 2010 sebesar 27,2 tahun. Artinya pemusatan penduduk terjadi pada kelompok umur 25-29 tahun. Pada tahun tersebut kondisi penduduk Indonesia termasuk dalam kategori "menengah".

Dibandingkan dengan hasil sensus penduduk sebelumnya, umur median penduduk Indonesia mempunyai tren yang meningkat. Berdasarkan kategorinya, penduduk Indonesia pada tahun 1971-1980 termasuk kategori "muda" dan pada tahun 1990-2010 meningkat ke kategori "menengah" (Gambar 12).

Gambar 12
Umur Median Penduduk Indonesia, 1971-2010

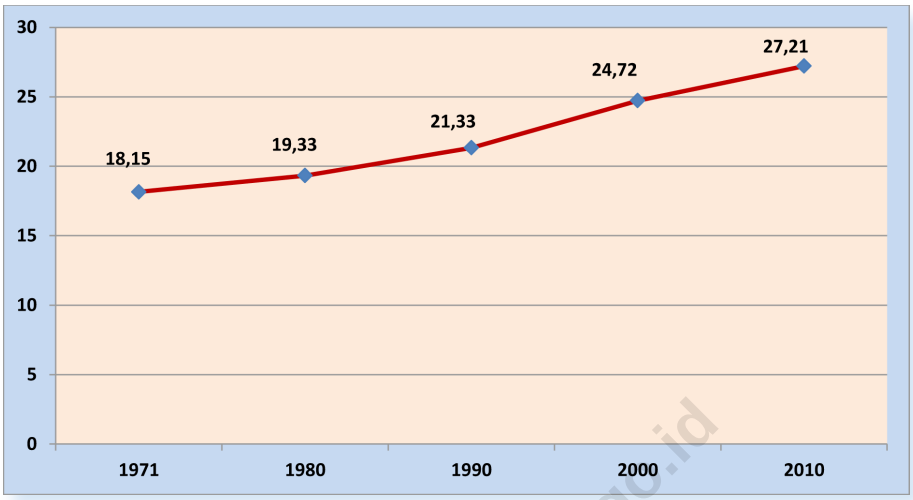

Umur median penduduk Indonesia tahun 2010 termasuk dalam kategori "menengah"

Pada tingkat provinsi, umur median pada setiap provinsi dari tahun 2000 hingga 2010 menunjukkan tren yang meningkat dengan rata-rata peningkatan 2,2 tahun. Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan peningkatan umur median tertinggi, yang kemudian diikuti provinsi Jawa Tengah, Lampung, Bengkulu dan Nusa Tenggara Barat. Secara lengkap 5 (lima) provinsi dengan peningkatan umur median tertinggi disajikan pada Tabel 1.

https://www.bps.go.id

Tabel 1. Lima Provinsi dengan Peningkatan Umur Median Tertinggi, 2000-2010

No.	Provinsi	Umur Median 2000	Umur Median 2010	Peningkatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Selatan	21,4	25,5	4,1
2.	Jawa Tengah	26,2	30,1	3,9
3.	Lampung	23,2	26,6	3,5
4.	Bengkulu	22,4	25,5	3,1
5.	Nusa Tenggara Barat	22,4	25,4	3,0

Provinsi Nusa Tenggara Timur, Papua Barat dan Papua merupakan tiga provinsi dengan peningkatan umur median terkecil. Ada dua provinsi yang mengalami penurunan umur median yaitu Provinsi Bangka Belitung dan Sulawesi Barat. Pada Tabel 2 disajikan tiga provinsi yang mengalami peningkatan umur median paling kecil dan dua provinsi yang umur mediannya menurun pada periode 2000-2010.

Tabel 2. Provinsi dengan Perubahan Umur Median Terkecil dan Provinsi dengan Umur Median Menurun, 2000-2010

No.	Provinsi	Umur Median 2000	Umur Median 2010	Peningkatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nusa Tenggara Timur	21,6	22,4	0,8
2.	Sulawesi Barat	23,7	22,9	-0,8
3.	Papua Barat	22,2	23,3	1,1
4.	Papua	21,7	22,8	1,2
5.	Bangka Belitung	27,6	26,2	-1,4

Secara keseluruhan, pada tahun 2010 provinsi-provinsi di Indonesia mempunyai umur median kategori "muda", namun terdapat empat provinsi yang termasuk dalam kategori "tua", yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Jawa Tengah. Secara lengkap umur median penduduk Indonesia menurut provinsi tahun 2010 disajikan pada Gambar 13.

https://www.bps.go.id

Gambar 13
Umur Median Penduduk menurut Provinsi, 2010

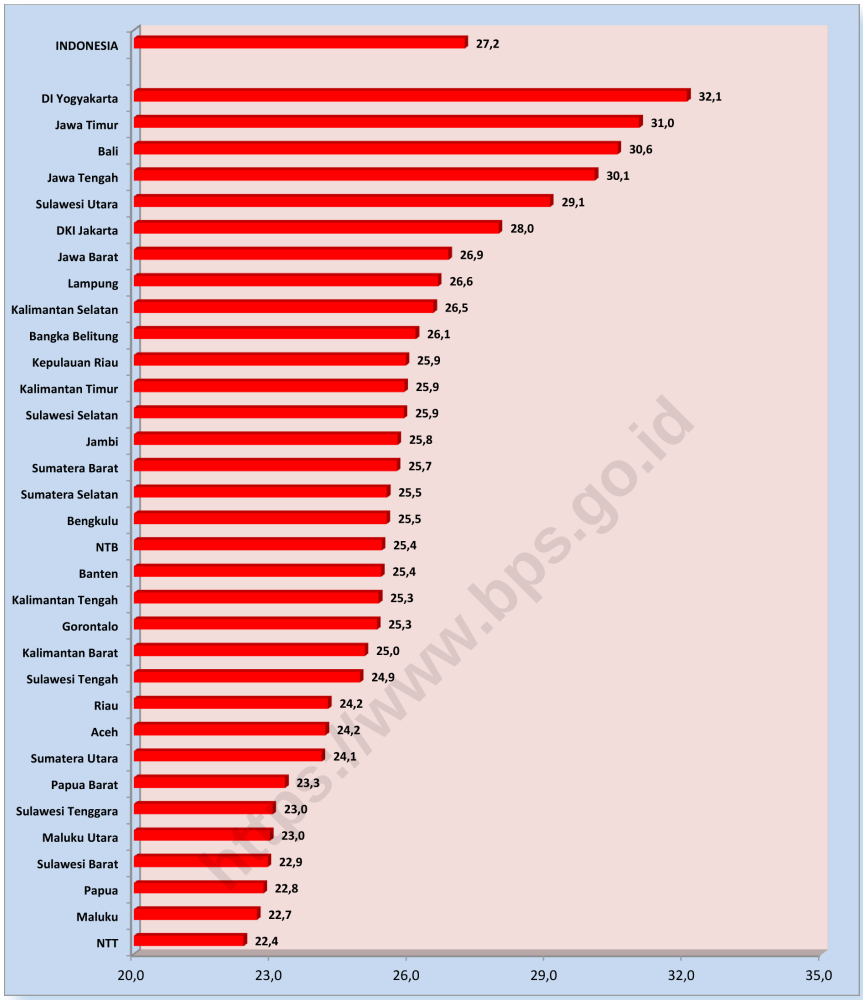

https://www.bps.go.id

3.3. Penduduk Lanjut Usia

Berdasarkan kelompok umur, penduduk dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu muda (0-14 tahun), menengah (15-64 tahun) dan tua (65 tahun ke atas). Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 65 tahun ke atas.

Pada tahun 2010, proporsi penduduk lanjut usia sebesar 5,0 persen. Di daerah perkotaan sebesar 4,3 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 5,8 persen.

Selama tahun 1971-2010 proporsi penduduk lanjut usia mempunyai tren meningkat

Dibandingkan dengan sensus penduduk tahun sebelumnya, proporsi penduduk lanjut usia mempunyai tren meningkat dengan rata-rata peningkatan 0,6 persen. Peningkatan persentase penduduk berusia lanjut dapat diinterpretasikan sebagai hasil perbaikan kesehatan masyarakat, peningkatan gizi, dan perbaikan pola hidup yang selama ini dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun swasta.

Gambar 14
Penduduk Indonesia menurut Kelompok Umur, 1971-2010

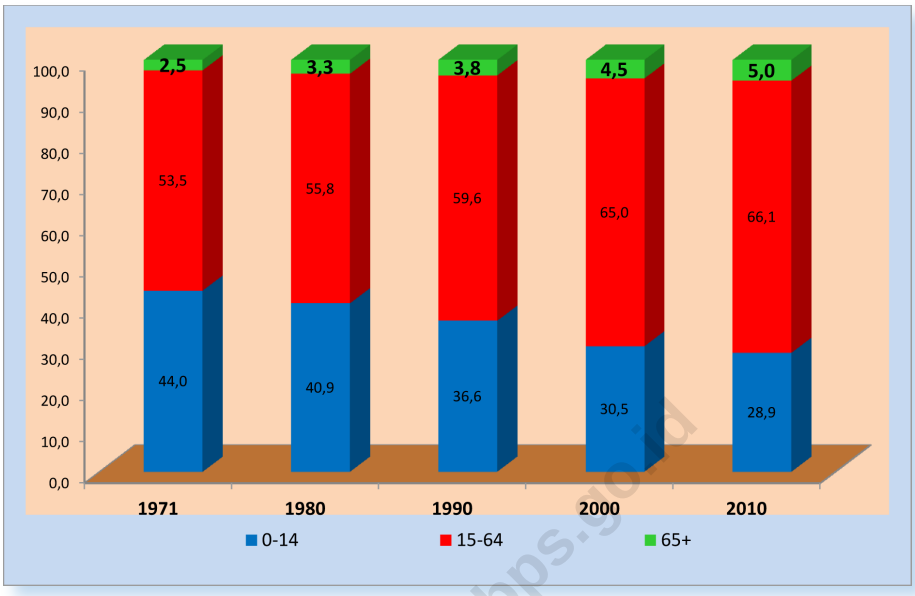

http://www.bps.go.id

Baik tingkat nasional dan sebagian besar provinsi, proporsi penduduk lanjut usia pada tahun 2010 di perdesaan lebih besar daripada di perkotaan. Namun ada dua provinsi yang terjadi sebaliknya. Dua provinsi tersebut adalah Kepulauan Bangka Belitung dan Papua. Proporsi penduduk lanjut usia di Kepulauan Bangka Belitung sebesar 3,7 persen, dengan komposisi 4,0 persen di perkotaan dan 3,3 persen di perdesaan. Sementara itu, proporsi penduduk usia lanjut usia di Provinsi Papua sebesar 1,0 persen, dengan komposisi 1,3 persen di perkotaan dan 0,9 persen di perdesaan. Secara lengkap proporsi penduduk lanjut usia menurut provinsi dan daerah tempat tinggal pada tahun 2010 disajikan pada Tabel L2.

Provinsi D.I. Yogyakarta menjadi daerah favorit bagi penduduk lanjut usia untuk bertempat tinggal

Pada Tabel L2 juga terlihat bahwa Provinsi D.I. Yogyakarta menjadi daerah favorit bagi penduduk lanjut usia untuk bertempat tinggal pada tahun 2010, ini ditunjukkan dengan proporsi penduduk lanjut usia yang paling tinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya. Namun sebaliknya, proporsi penduduk lanjut usia pada tahun 2010 di Provinsi Papua paling kecil dibandingkan provinsi lain.

3.4. Rasio Ketergantungan

Ada dua pengelompokan penduduk berkenaan dengan kaitan antara struktur umur dan kemampuan berproduksi secara ekonomi, yaitu:

- Kelompok penduduk nonproduktif yaitu penduduk yang berumur 0-14 tahun dan penduduk yang berumur 65 tahun ke atas.
- Kelompok usia produktif, yaitu penduduk yang berumur 15-64 tahun.

Angka rasio ketergantungan tahun 2010 tertinggi di NTT dan terendah di DKI Jakarta

Rasio ketergantungan adalah perbandingan antara penduduk nonproduktif terhadap penduduk usia produktif. Rasio ketergantungan menyatakan jumlah orang yang secara ekonomi tidak aktif per 100 penduduk yang aktif secara ekonomi.

Secara nasional, angka rasio ketergantungan penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebesar 51,3 persen, artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 52 penduduk usia nonproduktif.

Gambar 15
Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia, 1971-2010

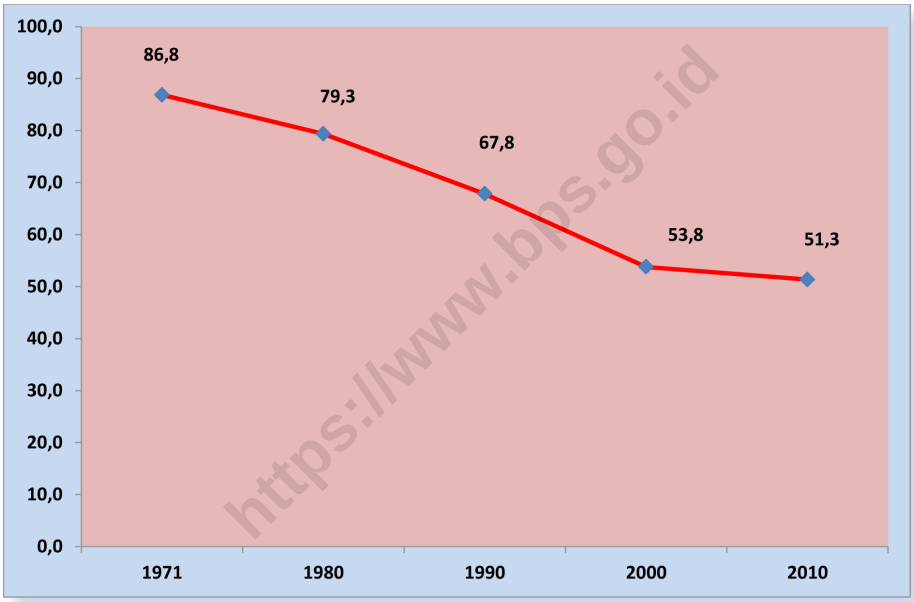

https://www.bps.go.id

Berdasarkan hasil sensus penduduk 1971-2010 pada Gambar 15, angka rasio ketergantungan penduduk Indonesia menunjukkan tren yang semakin menurun. Pada tahun 1971, angka rasio ketergantungan sangat tinggi, yaitu sebesar 86,8 persen. Dalam waktu sekitar 40 tahun angka ini turun hingga 51,3 persen pada tahun 2010. Dengan penurunan ini maka beban usia produktif semakin sedikit, sehingga diharapkan tingkat kesejahteraan penduduk semakin meningkat.

Pada tingkat provinsi, secara umum seluruh provinsi mempunyai tren angka rasio ketergantungan menurun. Pada tahun 2010, rata-rata angka rasio ketergantungan seluruh provinsi sebesar 54,2 persen dengan angka tertinggi Provinsi Nusa Tenggara Timur (73,2 persen) dan terendah Provinsi DKI Jakarta (36,9 persen). Secara lengkap rasio ketergantungan menurut provinsi pada tahun 2010 disajikan pada Gambar 16.

Gambar 16
Rasio Ketergantungan menurut Provinsi, 2010

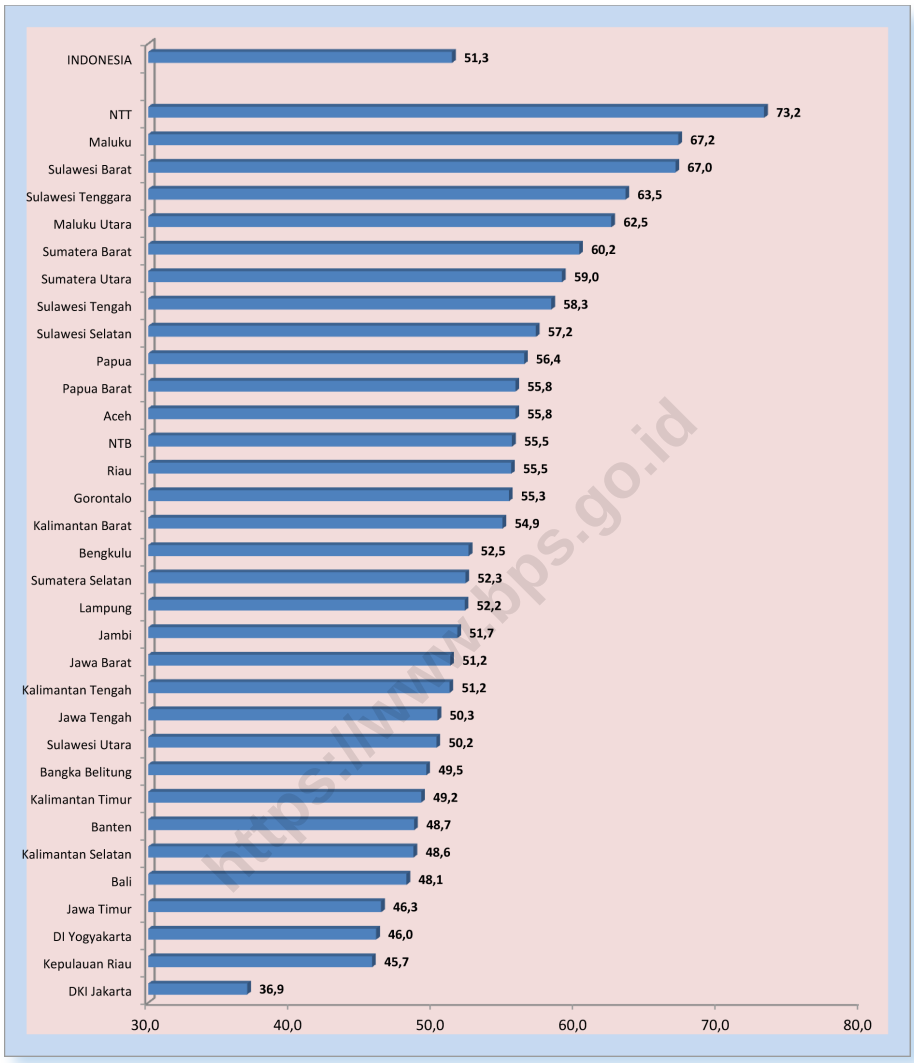

https://www.bps.go.id

3.5. Rasio Penduduk Tua-Muda

Rasio penduduk tua-muda adalah rasio jumlah penduduk usia tua (65 tahun ke atas) terhadap penduduk usia muda (0-14 tahun). Ada dua kategori rasio penduduk tua-muda, yaitu:

1. Kategori penduduk kelompok muda, jika angka rasio penduduk tua-muda di bawah 15.
2. Kategori penduduk kelompok tua, jika angka rasio penduduk tua-muda di atas 30.

Rasio penduduk tua-muda pada tahun 2010 sebesar 17,5 persen. Artinya terdapat sekitar 18 penduduk tua setiap 100 penduduk usia muda.

Rasio penduduk tua-muda tahun 2010 tertinggi di D.I. Yogyakarta, dan terendah di Papua

Dibandingkan dengan hasil sensus penduduk tahun sebelumnya, angka rasio penduduk tua-muda mengalami peningkatan dari sebesar 5,7 persen pada tahun 1971 hingga 17,5 pada tahun 2010 (Gambar 17). Pada tahun 1971-2010 penduduk Indonesia termasuk dalam kategori penduduk kelompok muda dan pada tahun 2010 meningkat menjadi kelompok menengah.

Gambar 17
Rasio Penduduk Tua-Muda, 1971-2010

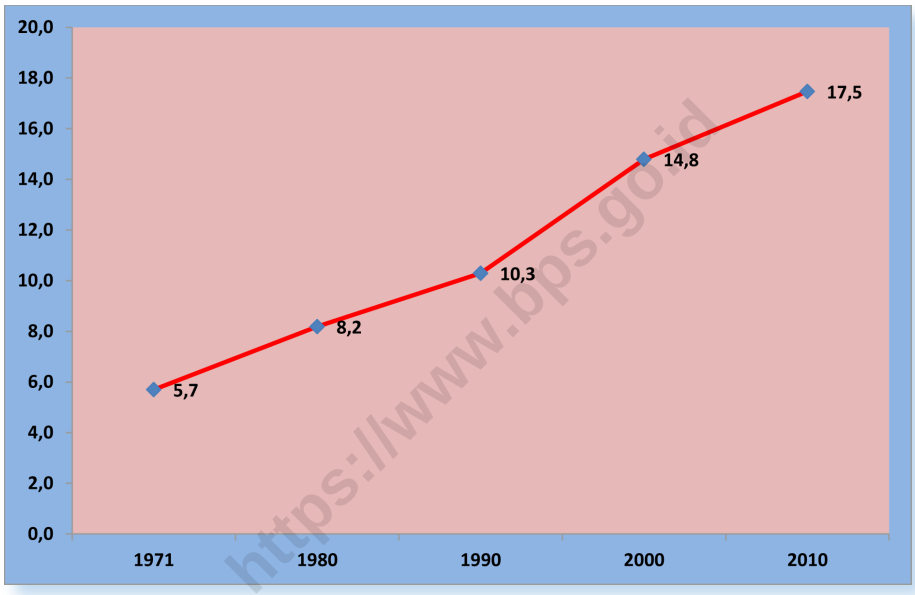

https://www.bps.go.id

Berdasarkan provinsi, rasio penduduk tua-muda antar provinsi sangat bervariasi. Ada provinsi yang mempunyai rasio penduduk tua-muda sangat tinggi yaitu Provinsi D.I. Yogyakarta (43,3 persen), sementara itu ada provinsi yang mempunyai rasio penduduk tua-muda sangat rendah yaitu Provinsi Papua (2,7 persen). Secara lengkap rasio penduduk tua-muda menurut provinsi disajikan pada Gambar 18.

Gambar 18
Rasio Penduduk Tua-Muda menurut Provinsi, 2010

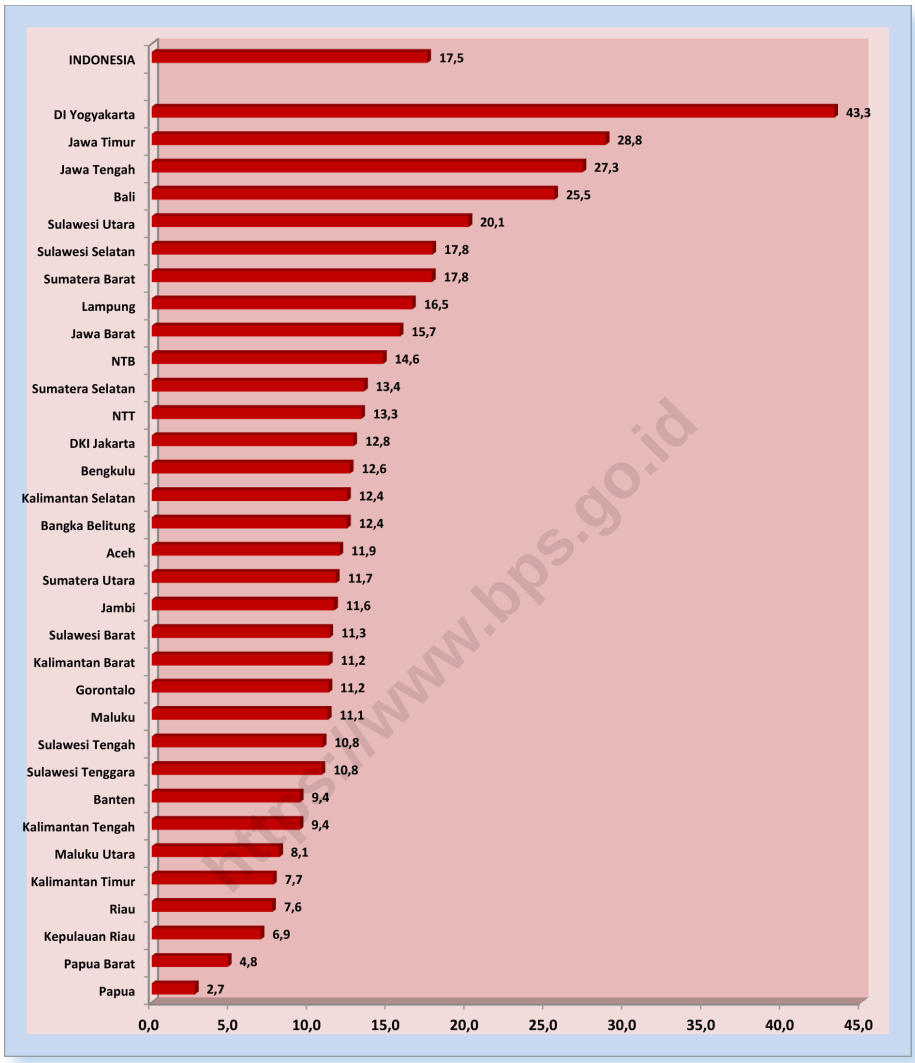

http://www.bps.go.id

https://www.bps.go.id

4. JENIS KELAMIN PENDUDUK INDONESIA

4.1. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Indonesia

Jumlah Penduduk Indonesia sebesar 237,641,326 jiwa dengan komposisi 119,630,913 jiwa laki-laki dan 118,010,413 jiwa perempuan. Dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat diketahui besar rasio jenis kelamin (sex ratio), yaitu perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan.

Pada tahun 2010, angka rasio jenis kelamin penduduk Indonesia sebesar 101,4 persen. Artinya terdapat 102 laki-laki per 100 perempuan.

Rasio jenis kelamin meningkat dari kurang 100 menjadi lebih 100

Jika dibandingkan dengan sensus sebelumnya, rasio jenis kelamin penduduk Indonesia meningkat dari angka dibawah 100 menjadi lebih dari 100 (Gambar 19). Angka rasio jenis kelamin kurang dari 100 artinya jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada jumlah penduduk perempuan. Sedangkan angka rasio jenis kelamin lebih dari 100 artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.

Pada tahun 1971-1990 rasio jenis kelamin kurang dari 100. Peningkatan terjadi pada tahun 2000 dan 2010, rasio jenis kelamin penduduk Indonesia lebih dari 100.

https://www.bps.go.id

Gambar 19
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Indonesia, 1971-2010

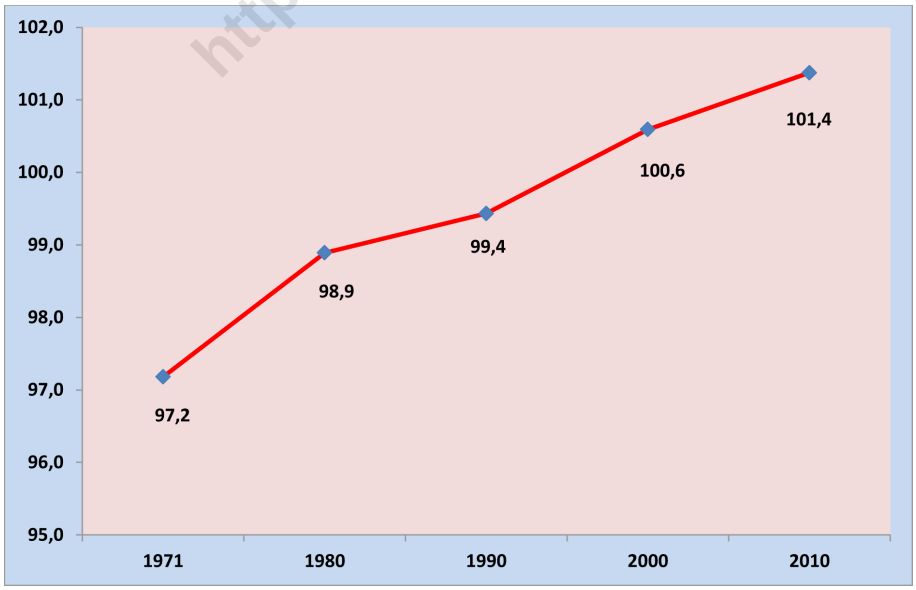

Rasio jenis kelamin tahun 2010 tertinggi di Papua dan terendah di NTB

Pada tingkat provinsi, tahun 2010 rasio jenis kelamin provinsi secara umum selaras dengan rasio jenis kelamin pada tingkat nasional, yaitu penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Namun demikian, terdapat beberapa provinsi yang penduduk perempuannya lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Propvinsi tersebut antara lain di Sumatera Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, NTT dan Sulawesi Selatan, dimana rasio jenis kelamin kurang dari 100. Sebagai contoh rasio jenis kelamin di NTB adalah 94,3 yang berarti terdapat 95 laki-laki per 100 perempuan. Pada tahun 2010, rasio jenis kelamin tertinggi di Provinsi Papua dan terendah di Provinsi NTB. Rasio jenis kelamin menurut provinsi secara lengkap disajikan pada Gambar 20.

Gambar 20
Rasio Jenis Kelamin menurut Provinsi, 2010

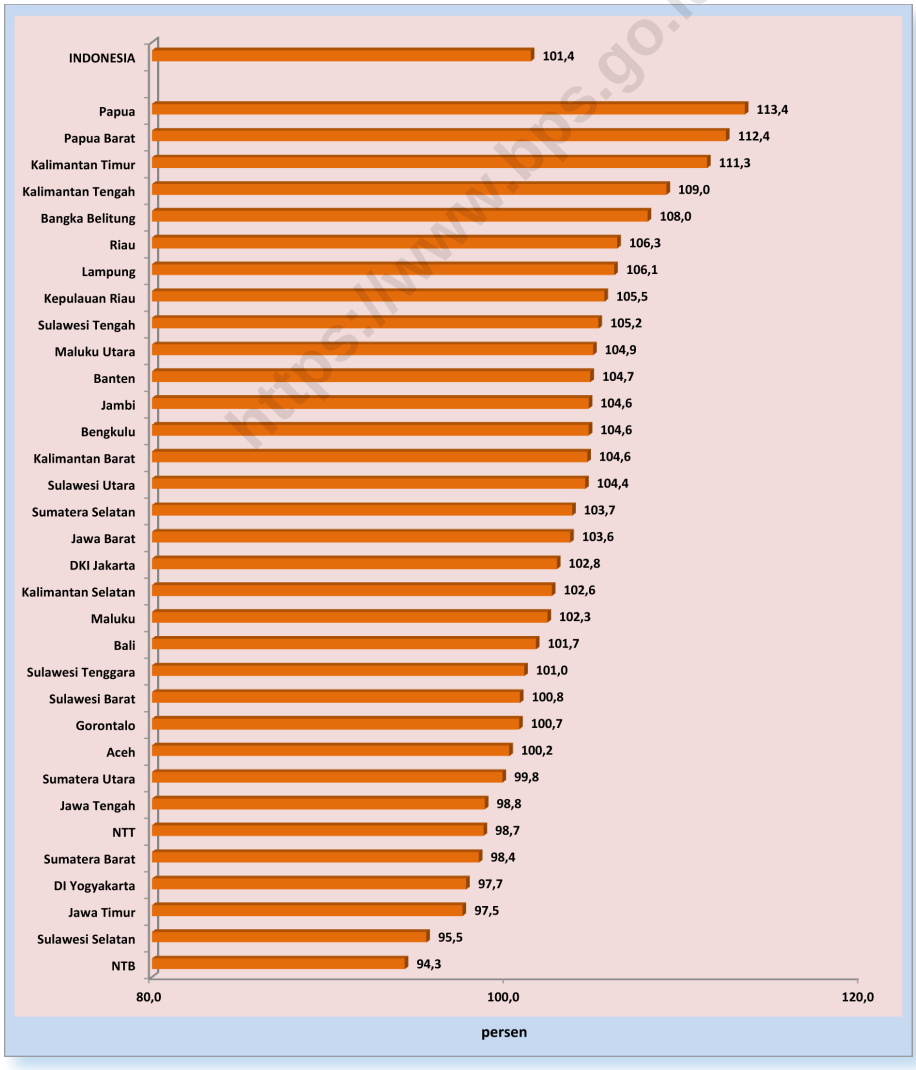

https://www.bps.go.id

4.2. Rasio Jenis Kelamin menurut Umur

Berdasarkan Gambar 13, dapat dinyatakan bahwa umur semakin tua rasio jenis kelamin cenderung menurun. Hal ini tentunya terkait dengan angka harapan hidup laki-laki dan perempuan. Banyaknya penduduk perempuan di usia tua menunjukkan harapan hidup perempuan lebih besar daripada laki-laki.

Gambar 21
Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur, 1971-2010

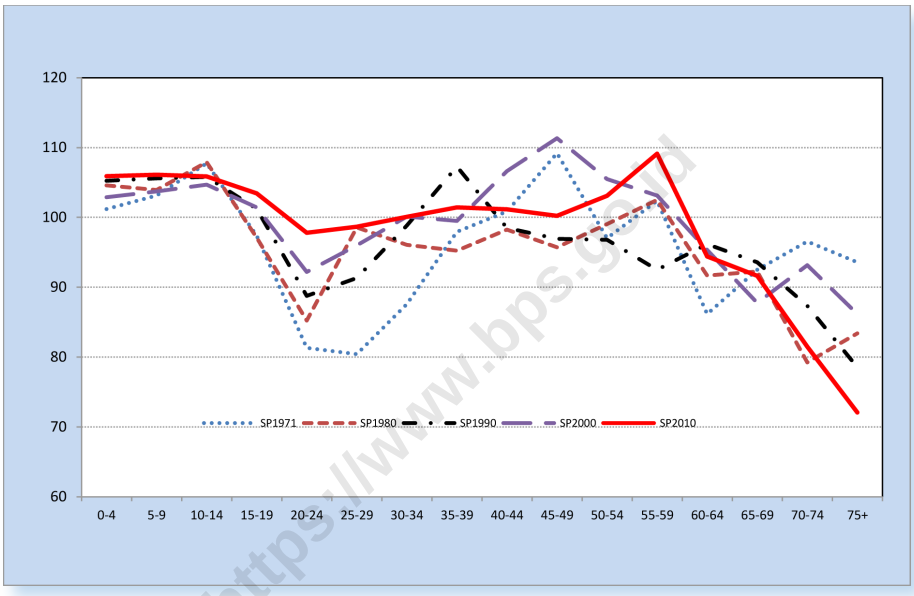

https://www.bps.go.id

Jika diamati secara seksama, angka rasio jenis kelamin terbesar dari tahun 1980-2010 terdapat pada kelompok umur yang berbeda-beda. Pada tahun 1980, rasio jenis kelamin terbesar pada kelompok umur 10-14 tahun; tahun 1990 pada kelompok umur 35-39 tahun; tahun 2000 pada kelompok umur 45-49 tahun, dan tahun 2010 pada kelompok umur 55-59 tahun. Hal menarik yang dapat disampaikan di sini adalah rasio jenis kelamin pada tahun 1990-2010 kemungkinan besar terjadi pada individu-individu yang sama.

Berdasarkan provinsi, ada rasio jenis kelamin yang sangat tinggi terjadi di beberapa provinsi, antara lain Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Papua. Rasio jenis kelamin Provinsi Kalimantan Timur pada kelompok umur 55-59 mencapai 140 yang berarti terdapat 140 laki-laki per 100 perempuan. Sementara itu, di Provinsi Papua pada kelompok umur 50-54 rasio jenis kelamin sebesar 148 yang artinya terdapat 148 laki-laki per 100 wanita. Selengkapnya rasio jenis kelamin secara nasional dan provinsi menurut kelompok umur disajikan pada Tabel L6.

4.3. Rasio Jenis Kelamin Daerah Perkotaan dan Perdesaan

Pada tahun 2000, rasio jenis kelamin nasional sebesar 100 persen di perkotaan dan 101 persen di perdesaan. Keadaan tidak jauh berubah selama 10 tahun, ini dibuktikan dengan angka rasio jenis kelamin nasional tahun 2010 di daerah perkotaan yang hanya naik satu angka menjadi 101 persen dan perdesaan tetap sebesar 101 persen.

Gambar 22
Rasio Jenis Kelamin menurut Daerah, 2000 dan 2010

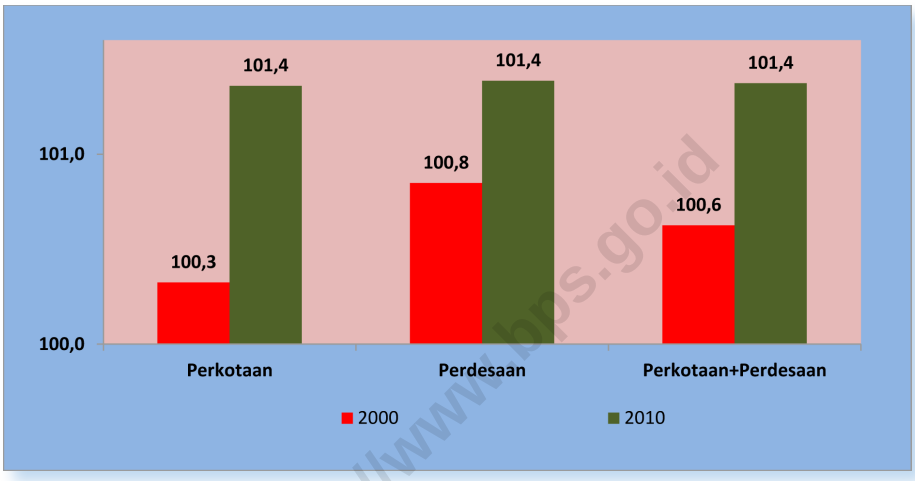

https://www.bps.go.id

Berdasarkan Gambar 22 terlihat bahwa peningkatan rasio jenis kelamin di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan. Pada periode 2000-2010 rasio jenis kelamin di perkotaan meningkat sebesar 1,1 persen. Pada tahun 2000 rasio jenis kelamin di perkotaan sebesar 100,3 persen meningkat menjadi 101,4 persen pada tahun 2010. Sedangkan di perdesaan rasio jenis kelamin meningkat sebesar 0,6 persen. Pada tahun 2000 rasio jenis kelamin di perdesaan sebesar 100,8 persen dan meningkat menjadi 101,4 persen pada tahun 2010.

Pada tingkat provinsi, keadaan rasio jenis kelamin di daerah perkotaan dan perdesaan secara umum sama dengan tingkat nasional, dimana rasio jenis kelamin hampir sama antara daerah perkotaan dengan perdesaan. Di daerah perkotaan rasio jenis kelamin rata-rata sebesar 102 persen, dengan angka terbesar di Provinsi Papua (118 persen) dan terkecil di Provinsi Nusa Tenggara Barat (94 persen). Sementara itu di daerah perdesaan rasio jenis kelamin rata-rata sebesar 104 persen, dengan angka terbesar di Provinsi Kalimantan Timur (114 persen) dan terkecil di Provinsi Nusa Tenggara Barat (95 persen). Selengkapnya rasio jenis kelamin menurut provinsi dan daerah disajikan pada Gambar 23.

Gambar 23
Rasio Jenis Kelamin di Perdesaan menurut Provinsi dan Daerah, 2010

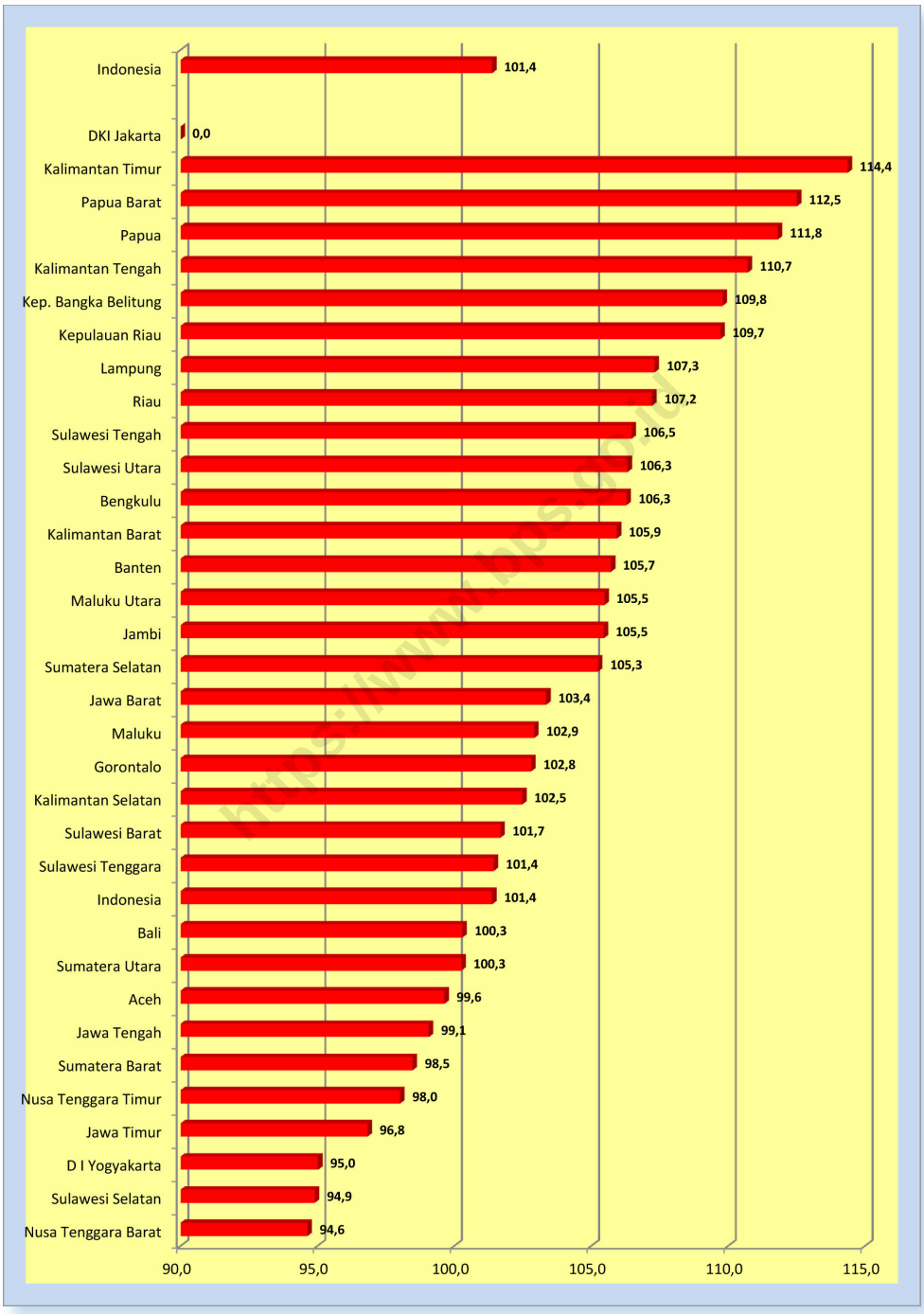

Gambar 24
Rasio Jenis Kelamin di Perkotaan menurut Provinsi, 2010

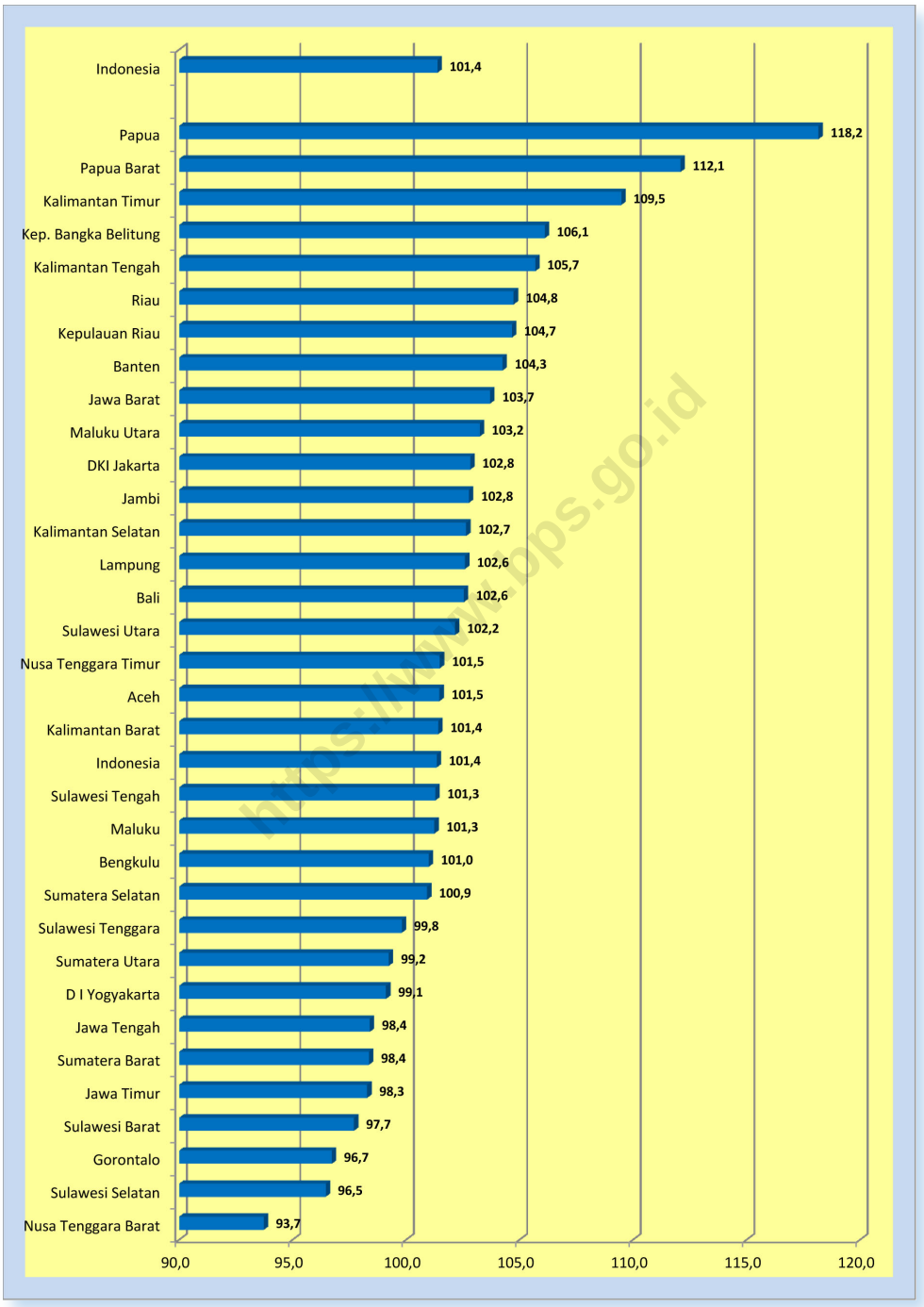

https://www.bps.go.id

5. PENUTUP

Dari pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1) Bentuk piramida penduduk Indonesia pada tahun 2010 termasuk tipe ekspansif, dimana sebagian besar penduduk berada pada kelompok umur muda.

2) Pada periode 1971-2010 terjadi perubahan bentuk piramida penduduk yang semakin cembung di tengah.

3) Provinsi Kepulauan Riau dan Nusa Tenggara Timur mempunyai bentuk piramida penduduk yang berbeda dengan provinsi lainnya.

4) Umur median penduduk Indonesia pada tahun 2010 termasuk dalam kategori menengah.

5) Peningkatan umur median tertinggi terdapat di Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan yang terendah Provinsi Bangka Belitung.

6) Selama tahun 1971-2010 proporsi penduduk lanjut usia mempunyai tren yang meningkat.

7) Provinsi D.I. Yogyakarta menjadi daerah favorit bagi penduduk lanjut usia untuk bertempat tinggal.

8) Rasio ketergantungan penduduk Indonesia dari tahun 1971-2010 mempunyai tren yang menurun.

9) Rasio ketergantungan tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan terendah di Provinsi DKI Jakarta.

10) Rasio penduduk tua-muda penduduk Indonesia dari tahun 1971-2010 mempunyai tren yang menurun.

11) Rasio penduduk tua-muda tertinggi terdapat di Provinsi D.I. Yogyakarta dan terendah di Provinsi Papua.

12) Rasio jenis kelamin penduduk Indonesia mengalami peningkatan pada kurun waktu 1971-2010.

13) Rasio jenis kelamin tahun 2010 tertinggi di Provinsi Papua dan terendah di Provinsi NTB.

14) Pada tahun 2010 rasio jenis kelamin tertinggi terdapat pada penduduk umur 55-59 tahun.

15) Daerah perkotaan dan perdesaan mempunyai angka rasio jenis kelamin yang hampir sama.

https://www.bps.go.id

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. SP 2010. Penduduk Indonesia Menurut Provinsi dan Kabupaten/ Kota Sensus Penduduk 2010. Jakarta

Badan Pusat Statistik. Modul 1. Struktur Umur Penduduk. *Workshop* Hasil Olah Cepat SP2010. Jakarta

Iskandar, N. 1977. Demografi Teknik. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Rowland, Donald T. 2003. Demographic Methods and Concepts. Oxford University Press: New York

Tim Penulis LDFEUI, (Editor: Adioetomo, Sri M dan Samosir, OB). 2010. Dasar-dasar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

https://www.bps.go.id

LAMPIRAN

https://www.bps.go.id

https://www.bps.go.id

Tabel L1
Penduduk menurut Kelompok Umur, 2010

Provinsi	0-14 tahun	15-64 tahun	65+ tahun	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
INDONESIA	**68 603 263**	**157 053 112**	**11 984 951**	**237 641 326**
Aceh	1 437 927	2 885 426	171 057	4 494 410
Sumatera Utara	4 315 500	8 162 534	504 170	12 982 204
Sumatera Barat	1 547 051	3 025 126	274 732	4 846 909
Riau	1 835 650	3 562 478	140 239	5 538 367
Jambi	944 435	2 038 657	109 173	3 092 265
Sumatera Selatan	2 253 582	4 893 712	303 100	7 450 394
Bengkulu	524 510	1 125 099	65 909	1 715 518
Lampung	2 239 658	4 998 987	369 760	7 608 405
Kep. Bangka Belitung	360 539	818 116	44 641	1 223 296
Kepulauan Riau	492 668	1 152 463	34 032	1 679 163
DKI Jakarta	2 297 746	7 016 229	293 812	9 607 787
Jawa Barat	12 598 890	28 475 207	1 979 635	43 053 732
Jawa Tengah	8 515 686	21 543 429	2 323 542	32 382 657
D I Yogyakarta	759 383	2 369 334	328 774	3 457 491
Jawa Timur	9 215 120	25 611 224	2 650 413	37 476 757
Banten	3 181 453	7 151 955	298 758	10 632 166
Bali	1 007 161	2 626 695	256 901	3 890 757
Nusa Tenggara Barat	1 401 341	2 893 608	205 263	4 500 212
Nusa Tenggara Timur	1 747 443	2 704 207	232 177	4 683 827
Kalimantan Barat	1 399 786	2 838 949	157 248	4 395 983
Kalimantan Tengah	684 252	1 463 645	64 192	2 212 089
Kalimantan Selatan	1 055 787	2 440 120	130 709	3 626 616
Kalimantan Timur	1 086 866	2 382 644	83 633	3 553 143
Sulawesi Utara	632 381	1 511 334	126 881	2 270 596
Sulawesi Tengah	875 447	1 664 763	94 799	2 635 009
Sulawesi Selatan	2 482 482	5 110 879	441 415	8 034 776
Sulawesi Tenggara	782 541	1 365 772	84 273	2 232 586
Gorontalo	333 048	669 813	37 303	1 040 164
Sulawesi Barat	417 750	693 846	47 055	1 158 651
Maluku	554 362	917 323	61 821	1 533 506
Maluku Utara	369 428	638 844	29 815	1 038 087
Papua Barat	259 571	488 322	12 529	760 422
Papua	993 819	1 812 372	27 190	2 833 381

http://www.bps.go.id

Tabel L2
Proporsi Penduduk Lanjut Usia menurut Provinsi dan Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
INDONESIA	**4,2**	**5,8**	**5,0**
Aceh	3,0	4,1	3,8
Sumatera Utara	3,5	4,2	3,9
Sumatera Barat	4,8	6,2	5,7
Riau	2,3	2,7	2,5
Jambi	3,3	3,6	3,5
Sumatera Selatan	3,7	4,3	4,1
Bengkulu	3,0	4,2	3,8
Lampung	4,0	5,2	4,9
Kep. Bangka Belitung	4,0	3,3	3,6
Kepulauan Riau	1,7	3,8	2,0
DKI Jakarta	3,1	-	3,1
Jawa Barat	3,9	6,0	4,6
Jawa Tengah	6,1	8,1	7,2
D I Yogyakarta	7,8	12,9	9,5
Jawa Timur	6,0	8,1	7,1
Banten	2,4	3,7	2,8
Bali	5,1	8,9	6,6
Nusa Tenggara Barat	4,4	4,7	4,6
Nusa Tenggara Timur	2,9	5,4	5,0
Kalimantan Barat	3,7	3,5	3,6
Kalimantan Tengah	2,5	3,1	2,9
Kalimantan Selatan	3,1	4,0	3,6
Kalimantan Timur	2,0	2,9	2,4
Sulawesi Utara	4,9	6,2	5,6
Sulawesi Tengah	2,8	3,9	3,6
Sulawesi Selatan	4,0	6,4	5,5
Sulawesi Tenggara	2,7	4,2	3,8
Gorontalo	3,5	3,6	3,6
Sulawesi Barat	4,0	4,1	4,1
Maluku	3,3	4,4	4,0
Maluku Utara	2,6	3,0	2,9
Papua Barat	1,6	1,6	1,6
Papua	1,2	0,9	1,0

https://www.bps.go.id

Tabel L3
Penduduk menurut Jenis Kelamin, 2010

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
INDONESIA	**119 630 913**	**118 010 413**	**237 641 326**
Aceh	2 248 952	2 245 458	4 494 410
Sumatera Utara	6 483 354	6 498 850	12 982 204
Sumatera Barat	2 404 377	2 442 532	4 846 909
Riau	2 853 168	2 685 199	5 538 367
Jambi	1 581 110	1 511 155	3 092 265
Sumatera Selatan	3 792 647	3 657 747	7 450 394
Bengkulu	877 159	838 359	1 715 518
Lampung	3 916 622	3 691 783	7 608 405
Kep. Bangka Belitung	635 094	588 202	1 223 296
Kepulauan Riau	862 144	817 019	1 679 163
DKI Jakarta	4 870 938	4 736 849	9 607 787
Jawa Barat	21 907 040	21 146 692	43 053 732
Jawa Tengah	16 091 112	16 291 545	32 382 657
D I Yogyakarta	1 708 910	1 748 581	3 457 491
Jawa Timur	18 503 516	18 973 241	37 476 757
Banten	5 439 148	5 193 018	10 632 166
Bali	1 961 348	1 929 409	3 890 757
Nusa Tenggara Barat	2 183 646	2 316 566	4 500 212
Nusa Tenggara Timur	2 326 487	2 357 340	4 683 827
Kalimantan Barat	2 246 903	2 149 080	4 395 983
Kalimantan Tengah	1 153 743	1 058 346	2 212 089
Kalimantan Selatan	1 836 210	1 790 406	3 626 616
Kalimantan Timur	1 871 690	1 681 453	3 553 143
Sulawesi Utara	1 159 903	1 110 693	2 270 596
Sulawesi Tengah	1 350 844	1 284 165	2 635 009
Sulawesi Selatan	3 924 431	4 110 345	8 034 776
Sulawesi Tenggara	1 121 826	1 110 760	2 232 586
Gorontalo	521 914	518 250	1 040 164
Sulawesi Barat	581 526	577 125	1 158 651
Maluku	775 477	758 029	1 533 506
Maluku Utara	531 393	506 694	1 038 087
Papua Barat	402 398	358 024	760 422
Papua	1 505 883	1 327 498	2 833 381

https://www.bps.go.id

Tabel L4
Rasio Ketergantungan menurut Provinsi, 1990-2010

Provinsi	1990	2000	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
INDONESIA	**67,8**	**53,8**	**51,3**
Aceh	77,0	58,3	55,8
Sumatera Utara	82,0	63,5	59,0
Sumatera Barat	77,4	63,9	60,2
Riau	79,6	58,7	55,5
Jambi	73,5	55,7	51,7
Sumatera Selatan	80,6	61,8	52,3
Bengkulu	79,2	58,8	52,5
Lampung	77,5	57,4	52,2
Kep. Bangka Belitung	78,7	44,6	49,5
Kepulauan Riau	67,6	39,5	45,7
DKI Jakarta	50,6	35,1	36,9
Jawa Barat	68,3	54,5	51,2
Jawa Tengah	66,6	53,4	50,3
DI Yogyakarta	55,1	44,7	46,0
Jawa Timur	56,8	45,9	46,3
Banten	78,4	61,9	48,7
Bali	55,8	45,6	48,1
Nusa Tenggara Barat	82,3	63,1	55,5
Nusa Tenggara Timur	79,2	70,3	73,2
Kalimantan Barat	78,3	59,4	54,9
Kalimantan Tengah	77,3	55,6	51,2
Kalimantan Selatan	65,8	52,2	48,6
Kalimantan Timur	66,7	50,1	49,2
Sulawesi Utara	57,0	48,3	50,2
Sulawesi Tengah	77,3	57,8	58,3
Sulawesi Selatan	70,1	58,0	57,2
Sulawesi Tenggara	87,6	68,2	63,5
Gorontalo	69,5	55,3	55,3
Sulawesi Barat	77,6	35,1	67,0
Maluku	79,1	70,5	67,2
Maluku Utara	85,1	68,0	62,5
Papua Barat	77,5	58,6	55,8
Papua	79,1	62,5	56,4

https://www.bps.go.id

Tabel L5
Rasio Jenis Kelamin menurut Daerah dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
INDONESIA	101,4	101,4	101,4
Aceh	99,6	101,5	100,2
Sumatera Utara	99,2	100,3	99,8
Sumatera Barat	98,4	98,5	98,4
Riau	104,8	107,2	106,3
Jambi	102,8	105,5	104,6
Sumatera Selatan	100,9	105,3	103,7
Bengkulu	101,0	106,3	104,6
Lampung	102,6	107,3	106,1
Bangka Belitung	106,1	109,8	108,0
Kepulauan Riau	104,7	109,7	105,5
DKI Jakarta	102,8	-	102,8
Jawa Barat	103,7	103,4	103,6
Jawa Tengah	98,4	99,1	98,8
DI Yogyakarta	99,1	95,0	97,7
Jawa Timur	98,3	96,8	97,5
Banten	104,3	105,7	104,7
Bali	102,6	100,3	101,7
NTB	93,7	94,6	94,3
NTT	101,5	98,0	98,7
Kalimantan Barat	101,4	105,9	104,6
Kalimantan Tengah	105,7	110,7	109,0
Kalimantan Selatan	102,7	102,5	102,6
Kalimantan Timur	109,5	114,4	111,3
Sulawesi Utara	102,2	106,3	104,4
Sulawesi Tengah	101,3	106,5	105,2
Sulawesi Selatan	96,5	94,9	95,5
Sulawesi Tenggara	99,8	101,4	101,0
Gorontalo	96,7	102,8	100,7
Sulawesi Barat	97,7	101,7	100,8
Maluku	101,3	102,9	102,3
Maluku Utara	103,2	105,5	104,9
Papua Barat	112,1	112,5	112,4
Papua	118,2	111,8	113,4

https://www.bps.go.id

Tabel L6
Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur, 2010

Kelompok Umur	INDONESIA	Aceh	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Riau	Jambi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-4	**105,9**	105,8	105,4	106,2	106,0	105,5
5-9	**106,2**	105,7	106,4	107,2	106,0	105,7
10-14	**105,9**	105,4	105,8	105,8	106,3	105,6
15-19	**103,4**	101,9	102,5	100,0	105,2	103,4
20-24	**98,8**	95,7	98,3	95,9	98,7	98,6
25-29	**99,6**	97,8	99,5	98,6	101,2	100,9
30-34	**100,7**	98,5	100,4	101,0	107,1	105,8
35-39	**101,9**	101,6	98,5	99,0	110,1	106,3
40-44	**101,5**	100,3	97,2	97,8	113,6	107,4
45-49	**100,3**	98,6	95,7	94,3	112,2	106,6
50-54	**103,0**	102,7	98,0	95,5	115,2	111,1
55-59	**108,7**	105,4	99,1	100,2	119,4	118,2
60-64	**93,5**	87,5	87,3	92,1	106,5	105,5
65-69	**90,1**	85,5	78,9	78,3	103,4	101,1
70-74	**79,6**	73,2	74,5	70,2	94,3	93,9
75-79	**74,2**	64,9	64,2	60,6	88,5	89,6
80-84	**72,8**	70,6	61,8	55,7	78,8	79,9
85-89	**71,4**	73,4	55,0	47,4	80,2	88,4
90-94	**59,8**	53,7	48,8	37,4	61,7	67,9
95+	**52,6**	35,1	41,9	33,5	63,9	51,3
Total	**101,4**	100,2	99,8	98,4	106,3	104,6

https://www.bps.go.id

Tabel L6 (Lanjutan)
Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur, 2010

Kelompok Umur	Sumatera Selatan	Bengkulu	Lampung	Kepulauan Bangka Belitung	Kepulauan Riau
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
0-4	105,7	106,1	106,1	105,7	106,9
5-9	106,4	106,4	106,3	104,9	105,9
10-14	105,4	105,4	105,7	105,1	106,5
15-19	104,8	103,3	108,5	106,9	97,2
20-24	102,0	100,8	103,6	108,0	87,0
25-29	104,1	101,0	104,6	111,5	98,6
30-34	104,8	105,3	105,7	115,1	106,0
35-39	105,0	102,8	106,0	113,3	117,6
40-44	102,2	105,8	106,3	111,4	130,3
45-49	101,6	108,4	103,4	109,0	125,7
50-54	106,5	115,4	113,5	110,3	115,1
55-59	112,3	119,8	120,5	111,6	116,4
60-64	96,2	105,5	102,4	107,7	106,9
65-69	92,9	98,7	102,0	97,8	107,6
70-74	86,2	90,2	94,7	85,0	100,1
75-79	81,2	88,0	98,7	74,7	87,0
80-84	74,9	75,9	100,5	69,5	86,2
85-89	75,4	81,3	118,1	64,1	74,5
90-94	61,0	63,1	87,9	56,5	59,3
95+	49,0	45,9	70,3	45,7	49,6
Total	103,7	104,6	106,1	108,0	105,5

https://www.bps.go.id

Tabel L6 (Lanjutan)
Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur, 2010

Kelompok Umur	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
(1)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
0-4	106,0	105,8	106,0	106,3	105,1	106,1
5-9	107,0	106,0	105,4	105,8	105,5	106,5
10-14	103,4	105,4	105,8	105,9	105,5	107,0
15-19	90,3	104,3	106,2	101,9	101,9	104,7
20-24	98,9	102,3	96,7	104,7	96,7	99,9
25-29	105,0	102,5	96,2	102,5	96,6	100,9
30-34	107,6	102,3	97,7	100,0	96,7	100,2
35-39	108,5	104,8	97,0	97,6	97,4	106,4
40-44	107,0	105,2	95,5	95,2	95,8	110,0
45-49	101,6	104,5	95,8	92,7	94,9	111,1
50-54	100,4	106,1	99,9	94,8	100,0	113,8
55-59	106,1	112,6	107,6	100,9	106,8	120,8
60-64	98,8	96,9	90,2	84,0	89,5	99,6
65-69	100,6	95,8	85,9	86,4	84,8	93,9
70-74	89,7	84,7	77,5	78,4	71,2	80,4
75-79	79,1	78,3	75,2	72,9	65,6	75,9
80-84	67,1	80,2	78,2	72,0	64,2	69,2
85-89	55,5	78,1	77,1	69,8	62,8	69,5
90-94	43,3	65,2	64,6	56,0	53,0	59,9
95+	37,7	57,0	53,1	38,3	48,4	61,9
Total	102,8	103,6	98,8	97,7	97,5	104,7

https://www.bps.go.id

Tabel L6 (Lanjutan)
Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur, 2010

Kelompok Umur	Bali	Nusa Tenggara Barat	Nusa Tenggara Timur	Kalimantan Barat	Kalimantan Tengah	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur
(1)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
0-4	107,7	105,7	105,2	105,6	105,8	106,5	106,4
5-9	106,7	105,3	106,2	105,0	106,2	106,6	107,1
10-14	107,1	105,1	106,2	105,4	106,3	106,5	106,8
15-19	107,2	99,1	104,8	102,2	105,6	104,0	107,3
20-24	100,4	83,1	95,2	99,6	102,3	100,3	107,3
25-29	99,6	83,2	90,0	101,5	105,7	99,8	109,5
30-34	100,2	85,6	89,5	105,9	112,1	101,7	113,3
35-39	102,7	89,2	91,3	108,1	115,5	103,8	114,5
40-44	103,1	90,2	93,1	108,2	117,1	104,8	116,7
45-49	101,8	92,5	95,5	106,8	117,9	105,1	117,9
50-54	98,2	93,7	97,7	106,7	119,8	107,1	124,8
55-59	103,2	100,9	100,3	111,8	125,1	110,5	139,8
60-64	91,3	94,4	91,6	101,8	108,4	89,1	120,8
65-69	94,4	93,0	98,3	108,7	106,7	86,4	115,2
70-74	85,1	88,6	91,1	95,0	98,7	71,3	99,1
75-79	76,5	82,7	89,7	91,8	96,8	64,6	95,1
80-84	80,8	74,5	79,9	78,6	85,5	56,4	90,9
85-89	77,1	74,7	83,5	81,9	95,2	60,0	93,2
90-94	70,3	66,1	80,5	70,1	61,5	46,0	73,8
95+	68,5	65,9	70,7	63,0	84,1	37,8	63,1
Total	101,7	94,3	98,7	104,6	109,0	102,6	111,3

https://www.bps.go.id

Tabel L6 (Lanjutan)
Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur, 2010

Kelompok Umur	Sulawesi Utara	Sulawesi Tengah	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara	Gorontalo	Sulawesi Barat
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
0-4	106,6	105,9	105,9	106,0	105,9	105,9
5-9	108,1	106,1	106,3	106,6	104,7	105,7
10-14	107,0	106,4	105,6	106,5	104,8	106,5
15-19	106,9	103,8	100,2	101,4	99,8	100,5
20-24	106,6	102,0	93,6	94,6	98,6	95,4
25-29	107,0	101,8	92,3	96,3	100,2	96,1
30-34	105,0	104,7	92,3	98,3	99,2	97,4
35-39	105,1	105,4	94,5	99,9	103,3	102,8
40-44	106,7	107,2	92,5	104,4	101,4	101,7
45-49	105,5	108,7	89,5	101,4	101,4	101,6
50-54	106,4	109,9	89,9	98,4	98,4	97,8
55-59	105,0	114,8	92,2	110,6	100,7	102,3
60-64	99,9	105,3	80,8	92,3	88,9	91,9
65-69	92,3	103,7	80,0	93,5	89,6	93,6
70-74	80,2	95,4	73,0	81,6	75,5	84,5
75-79	71,5	95,2	67,5	83,0	75,5	85,1
80-84	60,9	83,0	65,3	68,8	64,9	76,5
85-89	50,8	84,7	62,8	75,4	61,6	79,5
90-94	41,8	66,3	56,1	54,1	55,8	58,6
95+	47,7	59,0	53,2	52,2	50,5	63,2
Total	104,4	105,2	95,5	101,0	100,7	100,8

https://www.bps.go.id

Tabel L6 (Lanjutan)
Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur, 2010

Kelompok Umur	Maluku	Maluku Utara	Papua Barat	Papua
(1)	(32)	(33)	(34)	(35)
0-4	105,6	104,6	106,5	111,5
5-9	107,9	106,2	107,1	115,0
10-14	107,8	108,1	109,4	120,7
15-19	105,8	106,4	107,8	115,9
20-24	100,6	100,5	110,7	100,1
25-29	97,3	99,0	111,5	94,9
30-34	98,0	101,9	115,4	102,0
35-39	99,5	105,1	116,9	108,6
40-44	100,4	109,4	119,1	129,0
45-49	98,2	107,5	118,9	138,4
50-54	100,5	108,3	121,0	147,8
55-59	104,1	116,8	133,3	146,7
60-64	98,5	110,7	126,4	147,2
65-69	98,3	104,8	132,0	145,1
70-74	92,0	94,3	120,6	133,5
75-79	85,8	84,6	124,5	124,7
80-84	80,3	81,5	99,7	118,2
85-89	81,1	71,3	113,5	113,6
90-94	67,2	63,7	70,1	108,7
95+	61,5	63,8	78,7	79,2
Total	102,3	104,9	112,4	113,4

https://www.bps.go.id

Kuesioner SP2010-C1

RAHASIA

SP2010-C1

REPUBLIK INDONESIA

SENSUS PENDUDUK 2010

PENCACAHAN LENGKAP RUMAH TANGGA DAN PENDUDUK

Perhatian:
- Gunakan pensil 2B cap BPS SP2010 untuk mengisi jawaban.
- Hapus sampai bersih jika ingin mengubah jawaban.
- Jaga dokumen agar tetap bersih, kering, serta tidak boleh terlipat.

Set ☐☐ dari ☐☐ set

SP2010-C1(LP) ☐ lembar

CONTOH PENULISAN ANGKA, MARKING, DAN HURUF YANG BENAR:

PENULISAN ANGKA: 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 MARKING: PENULISAN HURUF: A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

I. PENGENALAN TEMPAT

Prov	Kab/Kota	Kecamatan	Desa/Kel	No Blok Sensus	No Urut SLS	No Bangunan Fisik	No Bangunan Sensus	No Urut Rumah Tangga

ALAMAT :

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang biasanya tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga.
- Tanyakan siapa saja yang biasa tinggal dan makan di rumah tangga ini, baik dewasa, anak-anak, bayi, atau orang yang sedang bepergian (kurang dari 6 bulan) tapi tidak bermaksud pindah.
- Tuliskan nomor dan nama seluruh anggota rumah tangga pada daftar di bawah ini dimulai dari kepala rumah tangga.

No	SUSUNAN ANGGOTA RUMAH TANGGA Orang yang biasa tinggal	Hubungan dengan kepala rumah tangga*)	Jenis kelamin (beri tanda "√" pada kolom yang sesuai) Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001		1		

Nomor urut ART pemberi keterangan utama ☐☐☐

Jumlah ☐☐☐ ☐☐☐

Jumlah ART ☐☐☐

*)Kode hubungan dengan kepala rumah tangga (Kolom 3):
1. Kepala rumah tangga 2. Istri/suami 3. Anak kandung 4. Anak adopsi/tiri 5. Menantu
6. Cucu 7. Orang tua/mertua 8. Famili lain 9. Pembantu/sopir/tukang kebun 0. Lainnya

TERMASUK ANGGOTA RUMAH TANGGA (tambahkan dalam daftar)
1. Apakah ada bayi atau anak kecil yang belum dicatat?
2. Apakah ada orang lain yang mungkin bukan keluarga seperti pembantu rumah tangga atau orang yang menumpang atau teman, biasa tinggal di rumah tangga ini tetapi belum tercatat?
3. Apakah ada tamu di rumah tangga ini yang sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih?
4. Apakah ada orang yang biasa tinggal di rumah tangga ini dan sedang bepergian kurang dari 6 bulan?

DIANGGAP BUKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA (coret dari daftar)
1. Apakah ada orang yang sudah tercatat tetapi sedang bepergian selama 6 bulan atau lebih?
2. Apakah ada orang yang sudah tercatat tetapi sudah pergi dan berniat pindah?
3. Apakah ada orang yang masih tercatat tetapi sudah meninggal?
4. Apakah ada anak yang sudah tercatat tetapi bekerja/sekolah dan tinggal di tempat lain (misal: kos)?

PEMERIKSAAN KORTIM
Isi tanda (√) jika sudah diperiksa
1. *Apakah penulisan angka, marking, dan huruf sudah benar dan jelas?*
2. *Apakah pengenalan tempat sudah terisi dengan benar dan jelas?*
3. *Apakah isian untuk P201–P208 untuk seluruh anggota rumah tangga sudah terisi?*
4. *Apakah umur P204 untuk seluruh anggota rumah tangga sudah terisi?*
5. *Apakah untuk anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas (P204 ≥ 5), P209–P214 sudah terisi?*
6. *Apakah untuk anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas (P204 ≥ 10), P215–P218 sudah terisi?*
7. *Apakah ada perempuan pernah kawin berumur 10 tahun ke atas {(P203 = 2), (P215 = 2/3/4), (P204 ≥ 10)}? Jika ada, apakah P219–P221 sudah terisi?*
8. *Apakah ada kematian (P301=1)? Jika ada, apakah P302–P306 sudah terisi?*
9. *Apakah P306=1? Jika ya, apakah P307–P308 sudah terisi?*

NAMA PENCACAH

KODE PENCACAH

TANGGAL PENCACAHAN ☐☐ ☐☐ 2010

1

Nomor seri:

https://www.bps.go.id

SENSUS PENDUDUK 2010

No.Urut ART

II. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

201. Siapakah nama lengkap ART? *(NAMA)*

202. Apakah hubungan *(NAMA)* dengan kepala rumah tangga?
- 1. Kepala rumah tangga
- 2. Istri/suami
- 3. Anak kandung
- 4. Anak adopsi/tiri
- 5. Menantu
- 6. Cucu
- 7. Orang tua/mertua
- 8. Famili lain
- 9. Pembantu/sopir/tk kebun
- 0. Lainnya

203. Apakah jenis kelamin *(NAMA)*?
- 1. Laki-laki
- 2. Perempuan

204. Pada tanggal, bulan, dan tahun berapa *(NAMA)* dilahirkan?

Tanggal | Bulan | Tahun

Umur tahun

Isi marking →

Penulisan bulan: Januari=01,Februari=02, Maret=03,...,Desember=12

205. Dimanakah tempat lahir *(NAMA)*? Diisi Kortim
- a. Prov/Negara*):
- b. Kab/Kota*) :

206. Apakah agama *(NAMA)*?
- 1. Islam
- 2. Kristen
- 3. Katolik
- 4. Hindu
- 5. Budha
- 6. Khonghucu
- 7. Lainnya (tuliskan) .....

207. Apakah *(NAMA)* mempunyai kesulitan:

	1. Tidak	2. Sedikit	3. Parah
a. Melihat, meskipun pakai kacamata?			
b. Mendengar, meskipun memakai alat bantu pendengaran?			
c. Berjalan atau naik tangga?			
d. Mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental?			
e. Mengurus diri sendiri?			

208. Apakah kewarganegaraan dan suku bangsa *(NAMA)*?
- a. WNI, tuliskan suku bangsa — Diisi Kortim
- b. WNA, tuliskan kewarganegaraan — Diisi Kortim

ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS

209. Di provinsi dan kab/kota mana *(NAMA)* bertempat tinggal 5 tahun yang lalu (MEI 2005)? Diisi Kortim
- a. Prov/Negara*):
- b. Kab/Kota*) :

210. Apakah bahasa sehari-hari yang digunakan *(NAMA)* di rumah? Diisi Kortim

211. Apakah *(NAMA)* mampu berbahasa Indonesia?
- 1. Ya
- 2. Tidak

212. Apakah status sekolah *(NAMA)*?
- 1. Tidak/belum pernah sekolah →ke P214
- 2. Masih bersekolah
- 3. Tidak bersekolah lagi

213. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki *(NAMA)*?
- 1. Tidak/belum tamat SD
- 2. Tamat SD/MI/sederajat
- 3. Tamat SLTP/MTs/sederajat
- 4. Tamat SLTA/MA/sederajat
- 5. Tamat SM Kejuruan
- 6. Tamat Dip I/II
- 7. Tamat Dip III/Akademi
- 8. Tamat Dip IV/S1
- 9. Tamat S2/S3

214. Apakah *(NAMA)* dapat membaca dan menulis?

	1. Ya	2. Tidak
a. Huruf latin		
b. Huruf lainnya		

ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS

215. Apakah status perkawinan *(NAMA)*?
- 1. Belum kawin
- 2. Kawin
- 3. Cerai hidup
- 4. Cerai mati

216. Kegiatan *(NAMA)* seminggu yang lalu:

a. Apakah bekerja atau berusaha? — 1. Ya →ke P217; 2. Tidak
Bekerja atau berusaha ialah melakukan kegiatan untuk memperoleh (membantu memperoleh) upah atau gaji atau laba yang dilakukan paling sedikit 1 jam.

b. Apakah mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja? — 1. Ya →ke P217; 2. Tidak
Seperti menunggu panen, cuti, sakit, dll.

c. Apakah mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha? — 1. Ya →ke P219; 2. Tidak

d. Apakah bersedia bekerja apabila ada yang menyediakan? — 1. Ya; 2. Tidak } ke P219

217. Apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan (utama) dari tempat bekerja *(NAMA)* selama seminggu yang lalu?
(Tuliskan selengkap-lengkapnya, contoh: pertanian tanaman padi, sopir di perusahaan tekstil, sopir di Pemda, guru SMP Negeri, mengojek motor, dokter di Puskesmas, dsb).

.....

.....

Diisi oleh Kortim di lapangan
- 01. Pertanian tanaman padi & palawija (jagung, singkong, dll)
- 02. Hortikultura (sayur, buah, tanaman hias, tanaman obat, dll)
- 03. Perkebunan (tebu, teh, tembakau, karet, sawit, coklat, dll)
- 04. Perikanan (penangkapan, budidaya, biota laut, dll)
- 05. Peternakan (pembibitan & budidaya ternak besar/kecil, dll)
- 06. Kehutanan & pertanian lainnya (perburuan, sagu, rotan, dll)
- 07. Pertambangan & penggalian (pasir, emas, batubara, dll)
- 08. Industri pengolahan (anyaman, sepatu, pakaian, dll)
- 09. Listrik & gas (PLN, Non-PLN, PN Gas, strom aki, dll)
- 10. Konstruksi/bangunan (gedung, jembatan, jalan, rumah, dll)
- 11. Perdagangan (toko, pedagang keliling, kaki lima, supermarket, dll)
- 12. Hotel dan rumah makan (wisma, penginapan, restoran, dll)
- 13. Transportasi dan pergudangan (angkutan, ojek, becak, dll)
- 14. Informasi & komunikasi (TV, radio, pos, warnet, wartel, dll)
- 15. Keuangan & asuransi (bank, penyedia dana berbadan hukum, dll)
- 16. Jasa pendidikan (lembaga pendidikan, kursus, ponpes, dll)
- 17. Jasa kesehatan (rumah sakit, puskesmas, apotek, dll)
- 18. Jasa kemasyarakatan, pemerintahan & perorangan
- 19. Lainnya (real estat, penyedia air, dll)

218. Apakah status atau kedudukan *(NAMA)* dalam pekerjaan (utama) seminggu yang lalu?
- 1. Berusaha sendiri
- 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar
- 3. Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar
- 4. Buruh atau karyawan atau pegawai
- 5. Pekerja bebas
- 6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar

PEREMPUAN PERNAH KAWIN BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS

219. Apakah *(NAMA)* pernah melahirkan anak lahir hidup?
- 1. Ya
- 2. Tidak → ke ART berikutnya

220. Berapakah jumlah anak dari *(NAMA)* yang:

	Laki-laki	Perempuan
a. Masih hidup dan tinggal di dalam rumah tangga?		
b. Masih hidup dan tinggal di luar rumah tangga?		
c. Telah meninggal dunia?		

221. Apakah *(NAMA)* pernah melahirkan anak lahir hidup sejak 1 Januari 2009?
- 1. Ya
- 2. Tidak

*) Coret salah satu

Nomor seri:

https://www.bps.go.id

III. KEMATIAN

301. Apakah ada kematian di rumah tangga ini sejak 1 Januari 2009?

- 1. Ya, banyaknya:
  - 1 orang
  - 2 orang
  - 3 orang
  - Jika lebih dari 3 tulis di sini → [ ] orang → Tambahkan daftar baru
- 2. Tidak → **ke P401**

302. Siapakah nama yang meninggal? Almarhum/Almarhumah (ALM.) →	.....	.....	.....
303. Apakah jenis kelamin (ALM.)?	1. Lk 2. Pr	1. Lk 2. Pr	1. Lk 2. Pr
304. Pada bulan dan tahun berapa (ALM.) meninggal? Penulisan bulan: Januari=01,Februari=02, Maret=03,...,Desember=12	Bulan [ ][ ] Tahun: 2009 / 2010	Bulan [ ][ ] Tahun: 2009 / 2010	Bulan [ ][ ] Tahun: 2009 / 2010
305. Berapakah umur (ALM.) ketika meninggal? (Isikan "00" jika umur kurang dari 1 tahun. Umur meninggal harus terisi meskipun hanya perkiraan.)	[ ][ ] tahun	[ ][ ] tahun	[ ][ ] tahun
306. LIHAT **P303** dan **P305** Apakah yang meninggal perempuan berumur 10 tahun ke atas? Jika "Tidak", lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401.	1. Ya 2. Tidak	1. Ya 2. Tidak	1. Ya 2. Tidak
307. Apakah (ALM.) meninggal selama masa kehamilan atau persalinan atau 2 bulan setelah melahirkan? Jika "Tidak", lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401.	1. Ya 2. Tidak	1. Ya 2. Tidak	1. Ya 2. Tidak
308. Jika P307="ya", Almarhumah meninggal selama: Lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401.	1. Masa kehamilan 2. Masa persalinan 3. Masa dua bulan setelah melahirkan	1. Masa kehamilan 2. Masa persalinan 3. Masa dua bulan setelah melahirkan	1. Masa kehamilan 2. Masa persalinan 3. Masa dua bulan setelah melahirkan

IV. KETERANGAN PERUMAHAN

401. Apakah jenis lantai terluas?

1. Keramik/marmer/granit
2. Ubin/tegel/teraso
3. Semen/bata merah
4. Kayu/papan
5. Bambu
6. Tanah
7. Lainnya

402. Berapakah luas lantai tempat tinggal?

[ ][ ][ ][ ] m^2

403. Apakah sumber penerangan utama?

1. Listrik PLN meteran
2. Listrik PLN tanpa meteran
3. Listrik Non-PLN
4. Bukan listrik

404. Apakah bahan bakar utama untuk memasak sehari-hari?

1. Listrik
2. Gas
3. Minyak tanah
4. Arang
5. Kayu
6. Lainnya
7. Tidak pakai

405. Apakah sumber utama air minum?

01. Air kemasan
02. Ledeng sampai rumah
03. Ledeng eceran
04. Pompa
05. Sumur terlindung
06. Sumur tak terlindung
07. Mata air terlindung
08. Mata air tak terlindung
09. Air sungai
10. Air hujan
11. Lainnya

406. Apakah fasilitas tempat buang air besar?

1. Jamban sendiri
2. Jamban bersama
3. Jamban umum
4. Tidak ada → **ke P408**

407. Apakah tempat akhir pembuangan tinja?

1. Tangki septik
2. Tanpa tangki septik
3. Tidak punya

408. Apakah menguasai telepon?

1. Kabel
2. Seluler
3. Kabel dan seluler
4. Tidak punya

409. Apakah ada ART yang terhubung (akses) internet dalam 3 bulan terakhir?

1. Ya
2. Tidak

410. Apa status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal ini?

1. Milik sendiri
2. Sewa
3. Kontrak
4. Lainnya

→ **STOP**

411. Apakah rumah tangga memiliki bukti kepemilikan tanah tempat tinggal ini?

1. Ya
2. Tidak → **STOP**

412. Apa jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal?

1. Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART
2. Sertifikat Hak Milik (SHM) bukan atas nama ART
3. Sertifikat lain (SHGB, SHP, SSRS)
4. Lainnya (Girik, Akte Jual Beli Notaris/PPAT, dll)

https://www.bps.go.id

SENSUS PENDUDUK 2010

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

https://www.bps.go.id

ISBN: 978-979-064-314-7

BADAN PUSAT STATISTIK
Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046
Homepage : http://www.bps.go.id E-mail : bpshq@bps.go.id